

**STRATEGI *JUST IN TIME* SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI
PRODUKSI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab.
Banyumas)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
S. 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Nela Ikhtiroza Laeliah

NIM 1705026052

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

website : febi.walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

An. Sdri. Nela Ikhtiroaza Lae Liyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Semarang

Assalaamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nela Iktiroza Lae Liyah

NIM : 1705026052

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Strategi Just In Time (JIT) Sebagai Upaya Optimalisasi Produksi
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Sandal Bandol, Desa
Kebanaran, Purwokerto Barat)

Demikian ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera
dimonaqosahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum Wr. Wrb

Pembimbing I

Nurudin, S.E., M.M.

NIP: 199005232015031004

Semarang, 18 Desember 2023

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, M.M.

NIP: 198403082015031003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang
Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Nela Ikhtiroza Laeliyah
NIM : 1705026052
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir : Strategi *Just In Time* Sebagai Upaya Optimalisasi Produksi Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

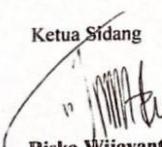
28 Desember 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

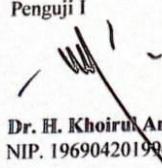
Semarang, 28 Desember 2023

Mengetahui,

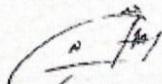
Ketua Sidang


Riska Wijayanti, M.H.
NIP. 199304082019032019

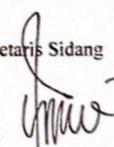
Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201906031002

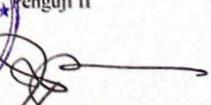
Pembimbing I


Nurudin, SE., M.M
NIP. 199005232015031004

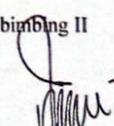
Sekretaris Sidang


Zuhdan Ady Fataron, M.M
NIP. 198403082015031003

Penguji II


Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 196909082000031001

Pembimbing II


Zuhdan Ady Fataron, M.M
NIP. 198403082015031003



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor :B-1144/Un.10.5/D.1/DA.08.05/12/2023

18 Desember 2023

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Nurudin,SE.,MM
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nela Ikhtiroza Laeliah
NIM : 1705026052
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Strategi *Just In Time* (JIT) Sebagai Upaya Optimalisasi Produksi
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Sandal Bandol,
Desa Banaran, Purwokerto Barat)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Zuhdan Ady Fataron,MM.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Pada lembar pengesahan ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan kesempatannya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan kepada kedua orang tuaku Bapak Sadiwan dan Ibu Maidah, orangtua terbaik yang telah membesarkan, mendidik, menjagaku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu. Terimakasih kepada adikku tersayang Ircham Muttaqin. Terimakasih atas doa yang diberikan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

Terimakasih kepada seluruh anggota keluarga atas doa dan dukungan kalian selama ini yang tak kenal lelah menanyakan dan memberikan semangat tiada henti kepada penulis. Berkat doa dan dukungan kalian penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, menemani dan memberi semangat penulis hingga menyelesaikan skripsi. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah selama menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang ada sampai sekarang untuk berbagi cerita. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusan kalian.

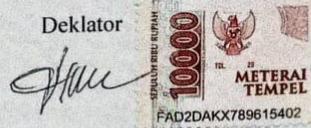
DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2023

Deklator



Nela Ikhtiroza Lae liyah

PEDOMAN TRASLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوّ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al- thibb*.

E. Kata Sandang (.... ال)

Kata sandang (.... ال) ditulis dengan *al-....* misalnya = الصناعة *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

ABSTRAK

Dalam usaha memajukan perusahaan, sebuah perusahaan perlu adanya sistem produksi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan serta perencanaan kegiatan produksinya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah strategi *just in time*. *Just in time* merupakan strategi produksi berdasarkan pada tarikan permintaan sehingga produk dapat diproduksi tepat waktu, tepat jumlah, bermutu tinggi dan berbiaya rendah. Namun dalam praktiknya ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi hambatan seperti kenaikan harga bahan baku, profesionalitas karyawan serta kurangnya peran teknologi dapat berakibat pada kemacetan produksi yang menjadikan kegiatan tidak optimal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis SWOT. Dengan cara mengidentifikasi dan menguraikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki *home industry* sandal bandol bapak Warsito. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dari proses observasi dan wawancara dengan beberapa pihak informan terkait. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis SWOT

Hasil dari penelitian ini menunjukkan posisi home industri sandal bandol bapak Warsito berada pada kuadran I yang menandakan home industry dalam keadaan kuat dan berpeluang sehingga strategi yang tepat dilakukan adalah menggunakan seluruh kekuatan yang tersedia untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada serta tetap mengantisipasi ancaman yang akan datang. Upaya optimalisasi produksi *just in time* dapat dilakukan dengan beberapa hal yang meliputi pengembangan aspek manajemen, seperti: manajemen inventori, peralatan dan mesin-mesin, menempatkan manajer pada setiap bagian manajerial, meningkatkan profesionalisme terhadap karyawan dan penggunaan teknologi agar strategi produksi nantinya dapat diterapkan secara optimal. Ditinjau dari perspektif ekonomi islam, konsep optimalisasi strategi *just in time* dikatakan sebagai manajemen yang memenuhi kriteria manajemen islami. Hal ini ditinjau dari aspek tujuan pengembangan yang sesuai dengan prinsip produksi islam yakni kegiatan produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai islami.

Kata Kunci : Strategi *Just In Time*, Optimalisasi, Analisis SWOT, Ekonomi Islam

ABSTRACT

In the business of advancing the company, a company needs a production system to full fill the company of necessary and planning of production activities. One of the strategies that can be done is "Just State Strategy". Just in time is a production strategy based on demand so that products can be produced on time, good quality and low cost. But in practice it is found some things that can be obstacles such as raise price of materials, employee professionals and the lack of technology role can result in production congestion that makes not optimal activities.

This research uses descriptive qualitative research method with SWOT analysis approach. By deciphering strength, weakness, opportunity and threat owned by Home Industrial Sandals Mr. Warsito. This research uses primary data sources and secondary data sources from observation processes and interviews with some related informants. After the data collected, researchers analyze using SWOT.

The result of research showed the home position of the Sandal Mr. Warsito sandals were in the quadrant 1 which indicating the home industry in a strong and courageous state so that the right strategy was done using all the strength available to utilize existing some opportunities and still anticipate the threatened appearance. The efforts to optimize production of just in time can be done with several things covering the development of aspects of management, such as: inventory management, equipment and machinery, placing managers on each managerial part, improve professionalism to employees and technology use for production strategy later can be applied optimally. Viewed from the Islamic Emergency Perspective, the concept of optimization of the Just in time Strategy is said to be a management that fills the Islamic management criteria. This is reviewed from the aspect of development objectives in accordance with the Islamic principle production that production activities should be based on the Islamic values.

Keywords: Strategy Just In Time, Optimization, SWOT Analysis, Islamic Economics

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Setelah menempuh proses yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT akhirnya penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Strategi *Just In Time* Sebagai Upaya Optimalisasi Produksi Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas)”** dan disusun untuk menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S1) pada prodi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku ketua Program Studi dan Bapak Nurudin, SE, MM., selaku Sekretaris Program Studi S1 Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan membimbing selama masa perkuliahan.
5. Bapak Nurudin, SE, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Zuhdan Ady Fataron, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Warsito selaku pemilik Home Industri Sandal Bandol yang telah berkenan menjadi narasumber dan membantu kelancaran penelitian.
8. Kedua orang tua, Bapak Sadiwan, Ibu Maidah dan adik penulis Ircham Mutaqqin serta seluruh anggota keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a yang selalu mengiringi penulis.

9. Riyan Budi Santoso, selaku support system sekaligus calon suami yang selalu ada, memberi semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat Dini, Fira, Noni, Anin, teman-teman grup “Jomblo Strong” dan semua pihak yang ikut membantu, memberi dukungan, semangat dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
11. Terimakasih penulis ucapkan untuk semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi, Amiin Yaa Rabbal Allamin.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya. Namun saya menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan dan pemuatan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis

Nela Ikhtiroza Laeliah

NIM.1705026052

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Strategi Just In Time	18
1. Filosofi dan Pengertian Strategi <i>Just In Time</i>	18
2. Perbedaan Sistem Produksi <i>Just In Time</i> dan Sistem Produksi Tradisional	21
3. Sasaran Implementasi <i>Just In Time</i>	25
4. Persyaratan Penerapan <i>Just In Time</i>	28
5. Manfaat – Manfaat <i>Just In Time</i>	31

B.	Optimalisasi Produksi Pespektif Ekonomi Islam	31
1.	Pengertian Produksi Menurut Islam	31
2.	Perencanaan dan Pengendalian Produksi dalam Islam.....	34
3.	Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam	36
4.	Tujuan- Tujuan Produksi dalam Islam	39
5.	Faktor- Faktor Produksi dalam Islam	40
6.	Optimalisasi Produksi Perspektif Ekonomi Islam	43
BAB III		47
Gambaran umum <i>Home Industry</i> Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran		47
A.	Sejarah Singkat Sandal Bandol Banaran	47
B.	Sejarah <i>Home Industry</i> Sandal Bandol Bapak Warsito Banaran, Purwokerto	48
C.	Lokasi Perusahaan	49
D.	Struktur Organisasi	49
E.	Bahan Baku dan Peralatan Produksi.....	50
F.	Proses Produksi.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Analisis SWOT Pada Home Industri Sandal Bandol Banaran, Kab. Banyumas	55
B.	Upaya Optimalisasi Produksi pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas	65
C.	Strategi <i>Just In Time</i> Pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas Perspektif Ekonomi Islam.....	78
BAB V PENUTUP		84
A.	KESIMPULAN	84
B.	SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN.....		89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Diagram Matrik SWOT	14
Tabel 1.2 Perbandingan Antara Filosofi <i>Just In Time</i> dan Tradisional	21
Tabel 1.3 Metode Pengurangan Sediaan.....	25
Tabel 1.4 Analisis Internal (IFAS) Strategi <i>Just In Time</i> Pada Home Industri Bandol Bapak Warsito	54
Tabel 1.5 Analisis Eksternal (EFAS) Strategi <i>Just In Time</i> Pada Home Industri Bandol Bapak Warsito.....	58
Tabel 1.6 Analisis Matrik SWOT Strategi <i>Just In Time</i> Pada Home Industri Bandol Bapak Warsito	63
Tabel Total Produksi Sandal Bandol Bapak Warsito Tahun 2023	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito	49
Gambar 1.2 Diagram SWOT	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, kegiatan bisnis terutama di sektor industri telah berkembang dengan pesat. Kondisi seperti ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Hal ini juga mendorong setiap perusahaan berusaha dan berlomba lomba untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen melalui produk yang dihasilkannya. Sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dalam jangka waktu yang lama.¹

Dalam usaha memajukan perusahaan, sebuah perusahaan perlu melakukan sistem produksi. Sistem produksi adalah pusat kegiatan yang bersangkutan dengan manajemen produksi yaitu proses produksi. Dengan kata lain, sistem ini merupakan sistem integral yang memiliki komponen struktural dan fungsional sebuah perusahaan. Sistem produksi berkaitan dengan semua keputusan, kegiatan, pembatasan, pengendalian dan rencana yang memungkinkan berlangsungnya perubahan masukan menjadi keluaran oleh proses produksi. Layaknya sistem lain, sistem produksi juga terdiri dari berbagai subsistem lain yang saling berinteraksi.

Sektor industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian Indonesia hingga kuartal II 2022. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor industri mencapai Rp 877,8 triliun pada kuartal II 2022. Sektor industri juga menjadi sumber pertumbuhan ekonomi terbesar pada kuartal II 2022 yaitu 0,82% dari pertumbuhan tahunan 5.44%.²

Industri manufaktur Indonesia terus mengalami peningkatan kegiatan manufaktur. Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia mencapai 53,7 pada bulan Septemer 2022 atau naik dari 51,7 pada Agustus 2022.

¹ Hendry Jaya, "Analisis Pengaruh Sistem Just in Time Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi : Studi Kasus Pada Pt. Siix Electronics Indonesia," *Jurnal Measurement* 8, no. 3 (2014): 41–49.

² Ekon.go.id, "Menko Airlangga: Industri Manufaktur Indonesia terus Ekspansif, Diiringi Inflasi yang Masih Terkendali," ekon.go.id, 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4598/menko-airlangga-industri-manufaktur-indonesia-terus-ekspansif-diiringi-inflasi-yang-masih-terkendali>.

Berbagai macam ragam mengenai sistem produksi yang ada, salah satu sistem produksi yang berasal dari Negara Jepang dikenal dengan sistem produksi Tepat Waktu atau *Just In Time* (JIT). Ide dasar *just in time* yaitu berproduksi hanya apabila ada permintaan atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta, pada saat yang diminta, dan hanya sebesar kuantitas yang diminta. Filosofi *just in time* pertama digunakan di Jepang oleh Toyota dan kemudian diadopsi oleh banyak perusahaan manufaktur di Jepang dan Amerika Serikat.³ *Just in time* sendiri menurut Supriyono adalah kegiatan yang memusatkan pada eliminasi aktivitas pemborosan dengan cara memproduksi produk sesuai dengan permintaan konsumen dan hanya membeli bahan sesuai dengan kebutuhan produksi.⁴

Just In Time adalah filosofi yang berpusat pada pengurangan biaya melalui peniadaan persediaan. Produksi *just in time* adalah suatu sistem produksi *demand pull*, hal tersebut karena di setiap komponen dalam satu lini produksi dihasilkan sesegera mungkin dan hanya dilakukan bila dibutuhkan oleh langkah berikutnya dalam lini produksi. *Just in time* secara stimulus bertujuan untuk memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu, dengan produk yang berkualitas tinggi dan total biaya serendah mungkin. Ide dasar *just in time* yaitu membeli bahan jika persediaan habis atau ada order dan berproduksi apabila ada permintaan. Seluruh bahan baku dan komponen harus tersedia di tempat kerja pada saat dibutuhkan. Produk juga harus selesai dan tersedia bagi pelanggan pada waktu yang dibutuhkan.⁵

Pada sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan strategi produksi dengan sistem pamanufkturan tradisional, hal tersebut mengakibatkan ketidakpastian produksi dan pembelian sehingga perusahaan hanya memiliki sediaan. Sistem Manufaktur *just in time* berupaya untuk memperoleh komponen dan memproduksi unit persediaan hanya jika diperlukan, meminimalisasi cacat produk, dan mengurangi siklus atau waktu konfigurasi untuk pemerolehan dan produksi.

³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)* (Yogyakarta: ANDI, 2000), 292.

⁴ Supriyono, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: BPEE, 2007), 124.

⁵ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2 (Bogor: IN MEDIA, 2017), 85.

Sistem pamanufaktur tradisional mengatur skedul produksinya berdasarkan pada peramalan kebutuhan dimasa yang akan datang. Padahal tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui masa yang akan datang dengan pasti walaupun ia memiliki pemahaman yang sempurna tentang masa lalu dan memiliki insting yang tajam terhadap kecenderungan yang terjadi di pasar. Produksi dalam sistem tradisional tersebut memiliki resiko kerugian yang lebih besar karena adanya over produksi daripada produksi berdasarkan permintaan sesungguhnya. Maka dari itu munculan ide *Just In Time* yang hanya memproduksi apabila ada permintaan. Suatu proses produksi hanya akan memproduksi apabila diisyaratkan oleh proses berikutnya, sebagai akibatnya pemborosan dapat dihilangkan dalam skala besar yaitu berupa perbaikan kualitas dan biaya produksi yang lebih rendah. Kedua hal tersebut menjadikan perusahaan lebih kompetitif.⁶

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang bersifat memperindah kehidupan manusia dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.⁷

Dalam Islam juga menganjurkan proses produksi, mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber – sumber kekayaan dalam rangka mencukupi kebutuhan masyarakat. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Qs Al –Mulq (67) ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝ ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁸

Perintah untuk berjalan di bumi dengan tujuan memanfaatkan rezeki Allah SWT sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat diatas merupakan anjuran atas proses produksi. Indikasi adanya anjuran produksi ialah untuk menambah sumber

⁶ Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*, 293.

⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), 64.

⁸ <https://quran.kemenag.go.id/surah/67> diakses pada tanggal 3 Maret 2023 pukul 11.17 WIB

penghasilan. Pekerjaan seseorang yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki juga dikategorikan sebagai produksi.⁹

Produksi dalam persepektif islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.

Produksi berdasarkan prediksi masa yang akan datang dalam sistem tradisional memiliki risiko kerugian yang lebih besar daripada produksi berdasarkan permintaan yang sesungguhnya karena mungkin akan terjadi over produksi atau kekurangan produksi. Oleh karena itu muncul sistem just in time yang memproduksi apabila ada pesanan. Suatu proses produksi hanya akan memproduksi bila diisyaratkan oleh proses berikutnya. Filosofi dasar dari sistem just in time adalah memperkecil pemborosan, pertama adalah pemborosan dalam waktu, misalnya ada pekerja yang menganggur, waktu transport dalam pabrik yang tidak efisien, jadwal produksi yang tidak ditepati, keterlambatan material juga terlambatnya pengiriman barang. Yang kedua adalah pemborosan material, seperti terlalu banyak buangan akibat proses produksi, banyak terjadi material dalam proses yang hilang, material yang using dan nilai material yang menurun akibat terlalu lama disimpan. Pemborosan yang ketiga adalah pemborosan manajemen, misalnya terlalu banyak karyawan kantor, banyak terjadi kesalahan informasi antar departemen, banyaknya overlapping dalam penugasan, pelaksanaan tugas yang tidak efektif, sulit dalam koordinasi.

Pada praktiknya, home Industry sandal bapak Warsito di desa Banaran Kabupaten Banyumas melakukan sistem produksi dengan dasar just in time, yakni produksi berdasarkan pada jumlah pesanan, penerapan produksi secara maksimal sangatlah diharuskan sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dan kelemahan dari penggunaan strategi produksi. Dengan menerapkan strategi *just in time* pendapatan yang didapat dari hasil produksi sandal bapak Suwito sebesar Rp. 70.000.000 per bulan. Dengan rata rata produksi 400 kodi perbulannya

⁹ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

sesuai dengan jumlah permintaan konsumen. Meski telah menerapkan strategi *just in time* home industry sandal bandol milik bapak warsito masih mengalami kendala dalam proses produksinya. Diantara kendala yang dialami home industry sandal bandol bapak Warsito antara lain mengenai bahan baku, profesionalitas karyawan hingga kondisi perekonomian yang tidak stabil. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem *just in time* diterapkan serta berupaya secara optimal khususnya pada perusahaan sandal bandol milik Bapak Warsito di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana posisi *home industry* sandal bandol bapak Warsito berdasarkan pendekatan analisis SWOT ?
2. Bagaimana upaya optimalisasi strategi *just in time* dalam proses produksi pada *home industry* sandal bandol milik bapak Warsito?
3. Bagaimana strategi *just in time* yang dilakukan pada kegiatan produksi *home industry* sandal bandol milik bapak Warsito sesuai dengan perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui posisi usaha home industry sandal bandol bapak Warsito.
2. Untuk mendeskripsikan optimalisasi dari strategi *just in time* dalam proses produksi di home industri Sandal Bandol milik Bapak Warsito.
3. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap strategi *just in time* sebagai optimasi produksi di home industri Sandal Bandol milik Bapak Warsito.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi para peneliti selanjutnya dibidang yang sama.
2. Secara praktis bagi masyarakat, diharapkan dapat memberi manfaat serta pengetahuan tentang strategi *just in time* sebagai optimalisasi proses produksi dalam perspektif ekonomi Islam khususnya di pabrik sandal bandol milik bapak Warsito di Desa Banaran, Purwokerto.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi wawasan bagi peneliti dan sebagai syarat penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang jurusan Ekonomi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum menulis dan dilakukannya penelitian ini, peneliti telah memahami dan berpedoman kepada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melihat beberapa literatur, dimana masih sedikit yang membahas mengenai sistem produksi, terutama sistem produksi *just in time* ini berdasarkan perspektif Islam.

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini.

Penelitian yang pertama, skripsi yang ditulis oleh Kadek Shindyana Primawardhani pada Agustus (2017) dengan judul “Analisis Kelayakan Penerapan *Just In Time* pada Proses Produksi Ikan Kaleng (Studi Kasus pada PT Indohamafish Jembrana)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode *just in time* dapat diterapkan di industri pengalengan makanan karna umumnya *just in time* banyak digunakan pada perusahaan perakitan. Kemudian apakah metode *just in time* dapat membantu mengurangi masalah persediaan bahan baku maupun barang jadi pada perusahaan PT Indohamafish Jemaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indohamafish belum layak untuk menerapkan metode *just in time*. PT Indohamafish hanya memenuhi 14 syarat dari 25 syarat penerapan metode *just in time* atau hanya

56% dari seluruh syarat yang diuraikan metode *just in time*. Syarat tersebut antara lain pemasok, persediaan, tata letak, penjadwalan, pemberdayaan karyawan, produksi, kualitas, menggunakan jidoka dan presentase *manufacturing cycle effectiveness* (MCE).¹⁰

Penelitian kedua oleh Hendry Jaya dalam jurnal Measurement (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Sistem *Just In Time* Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi : Studi Kasus Pada PT.Siix Electronics Indonesia. Dilatarbelakangi oleh Metode *just in time* yang diterapkan di PT. Siix Electronics Indonesia dalam bidang penyediaan bahan baku belum berjalan dengan optimal. Kendala yang dialami antara lain seperti bahan baku rusak, pasokan kurang sehingga mengganggu produktivitas perusahaan yang kemudian menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen (*target forecast* tidak tercapai). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Dra. Tita Deitiana (2011), Dermawan Sjahrial, Djahotman Purba (2012). Hasil penelitian yang dilakukan Hendry Jaya menunjukkan bahwa di PT Siix Electronics Indonesia masih ditemukan beberapa lokasi penyimpanan bahan baku dari sisa bahan baku tidak habis terpakai oleh produksi. Kemudian terjadi kesalahan komunikasi antara *material control* perusahaan dengan *material control* pemasok bahan baku seperti pengiriman bahan baku melebihi jumlah yang diharapkan. Hal ini menyebabkan bahan baku melebihi kapasitas dan berdampak pada masih adanya bahan baku yang belum terpakai di tempat penyimpanan bahan baku.¹¹

Penelitian ketiga ditulis oleh Sultan Sarda, Muttiarni dan Nur Afmi (2019) dalam jurnal Ekonomi Invoice yang berjudul Analisis Penerapan *Just In Time* dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi pada PT. TRI STAR MANDIRI. Adanya masalah dalam proses produksi di PT. Tri Star Mandiri menjadi latar belakang perusahaan menerapkan *just in time*. Masalah yang dihadapi perusahaan antara lain, bahan baku yang datang terlambat dan bahan baku yang dipesan kadang tidak sesuai spesifikasi yang ditetapkan, terjadi penumpukan bahan baku di gudang serta kegagalan produk

¹⁰ Kadek Shindyana Primawardani Agusta, *Analisis Kelayakan Just In Time Pada Proses Produksi Ikan Kaleng (Studi Kasus Pada PT Indohamafish Jembrana)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.

¹¹ Jaya, "Analisis Pengaruh Sistem Just in Time Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi : Studi Kasus Pada Pt. Siix Electronics Indonesia."

yang tidak sesuai standar yang mengakibatkan peningkatan biaya produksi kemudian terjadinya pemborosan. Pada proses produksi, penerapan *just in time* pada perusahaan ini bertujuan untuk menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas. Sistem *just in time* juga diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam melakukan sistem produksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *just in time* dapat meningkatkan produktivitas pada PT. Tri Star Mandiri, dibuktikan adanya penekanan biaya penyimpanan bahan baku yang semula Rp. 32.086.720 menjadi Rp. 16.043.360 per bulan. Penerapan *just in time* pada sistem produksi perusahaan mampu meminimumkan *throughput time*, yaitu aktivitas yang tidak bernilai tambah pada proses produksi.¹²

Penelitian keempat ditulis oleh El Bethree Jeremy Janson B, I Nyoman Nurcaya dalam E-Jurnal Manajemen Unud (2019) yang berjudul Penerapan *Just In Time* Untuk Efisiensi Biaya Persediaan. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan di Bali yaitu Pizza Hut Delivery (PHD). Berdasarkan observasi di Pizza Hut Delivery (PHD) diketahui masih menggunakan sistem secara tradisional. Tradisional yang dimaksud adalah sistem yang hanya memproduksi barang yang akan dijual saja tanpa adanya perhitungan terlebih dulu. Sistem ini dapat menyebabkan pemborosan-pemborosan pada sistem produksi. Pembelian bahan baku pembuatan pizza datang dihari yang sama setiap minggunya dan tepat waktu. Mengingat adanya metode *just in time* yang dapat meminimumkan efisiensi biaya persediaan dan penyimpanan dalam perusahaan, peneliti ingin membandingkan cara perhitungan tradisional yang saat ini digunakan oleh Pizza Hut Delivery (PHD) di Bali dalam pemesanan dan penyimpanan dengan metode *just in time*. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu penerapan metode *just in time* pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan. Pembelian dapat dilakukan dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara berkala sehingga dapat menekan terjadinya biaya penyimpanan pada perusahaan. Kemudian nilai biaya perusahaan Pizza Hut Delivery (PHD) di Bali di tahun 2016 sesuai dengan hasil

¹² Sultan Sarda, Muttiarni, dan Nur Afmi, "Analisis Penerapan Just in Time dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT. Tri Star Mandiri," *Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 67–92.

perhitungan tradisional sebesar Rp. 405.456.296, sedangkan dari hasil perhitungan *just in time* nilai biaya persediaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 378.352.337, dengan ini maka ada efisiensi nilai biaya persediaan sebesar Rp. 27.103.959.¹³

F. Landasan Teori

1. Strategi *Just In Time*

Just In Time (JIT) adalah suatu sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas, menekan biaya dan mencapai waktu penyerahan seefisien mungkin dengan menghapus seluruh jenis pemborosan dalam proses produksi sehingga perusahaan mampu menyerahkan produknya tepat waktu sesuai permintaan konsumen. Banyak perusahaan khususnya dibidang industri manufaktur yang menggunakan *just in time* sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan untuk mengurangi pemborosan sehingga biaya produksi menurun dan meningkatkan keuntungan.

Sistem manufaktur *just in time* berupaya untuk memperoleh komponen dan memproduksi unit persediaan hanya jika diperlukan, meminimalisasi cacat produk, dan mengurangi siklus/waktu konfigurasi untuk pemerolehan dan produksi.¹⁴ Tujuan dari *just in time* yaitu untuk menghindari terjadinya kelebihan jumlah/kuantitas dalam produksi (*over production*), persediaan yang berlebih (*excess Inventory*) dan pemborosan dalam waktu penungguan (*waiting*).¹⁵ Strategi *just in time* dilakukan dengan menyesuaikan pesanan bahan baku dari supplier secara langsung dengan jadwal produksi. *Just in time* hanya memproduksi sejumlah barang yang dibutuhkan saja oleh konsumen.

Penerapan strategi *just in time* dalam perusahaan yakni untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalisir pemborosan dengan menerima bahan

¹³ El Bethree Jeremy Janson B dan I Nyoman Nurcaya, "Penerapan Just in Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 3 (2019): 1755, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p21>.

¹⁴ Cecily A Raiborn dan Michael R. Kinney, *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, Edisi 7 (Jakarta: SALEMBA EMPAT, 2011), 460.

¹⁵ Budi Kho, "Pengertian Sistem Produksi Just In Time (JIT)," ilmumanajemenindustri.com, 2018, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-sistem-produksi-just-in-time-jit/>.

baku hanya saat konsumen memintanya untuk proses produksi. Cara tersebut juga dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya persediaan.

2. Optimalisasi Produksi

Menurut Depdikbud kata optimalisasi berasal dari kata optimal, yang berarti terbaik dan tertinggi. Optimalisasi merupakan suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu usaha atau proses dikatakan optimal ketika telah mencapai ukuran efektif dan efisien.¹⁶ Secara sederhananya optimalisasi merupakan serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada. Optimalisasi sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Optimasi produksi adalah penggunaan faktor-faktor produksi yang terbatas seefisien mungkin. Faktor tersebut adalah modal, mesin, peralatan, bahan baku, bahan pembantu dan tenaga kerja.

3. Optimalisasi Produksi Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Abdullah Husain at-Tariqi, produksi pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu ataupun komunitas adalah berpegang pada semua yang diharamkan Allah SWT dan tidak melewati batas.¹⁷

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Salah satu hal yang dilarang dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dalam teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan

¹⁶ Dina Nur Ainina et al., "Optimalisasi Proses Pembelajaran Di MI Al-Jamila Kampung Pelag Desa Sukalilah," *Proceedings* 1, no. 69 (2021): 14 dari 26.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 117.

keuntungannya maupun pengoptimalkan efisiensi produksinya. Memaksimalkan keuntungannya atau efisiensi produksi tidak akan lepas dari dua hal yakni struktur biaya produksi dan *revenue* yang didapat.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam upaya untuk mendapatkan penelitian yang terukur dan terarah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat. Adapun penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan subjektif yang diharapkan mampu memahami mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, wawasan, aktivitas, inspirasi dan lain-lain. Secara komprehensif, dan melalui penggambaran atau dengan demikian dapat diubah menjadi pengaturan karakteristik tertentu dan dapat dibahasakan dengan berbagai metode alamiah.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan di home industri Sandal Bandol milik Bapak Warsito yang terletak di Desa Banaran, Purwokerto Barat, Kab. Banyumas

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), yaitu pendekatan dengan mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.²⁰ Pendekatan kualitatif bersifat alamiah (natural), kontekstual, bersifat deskriptif,

¹⁸ Adiwarman karim, *EKONOMI MIKRO ISLAM*, 3 ed. (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2010), 103.

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018).

mengutamakan data langsung dan *purposive* dengan analisis induktif yang berlangsung selama proses penelitian.

3. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada saat proses observasi dan wawancara baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹

Sumber data primer menjadi sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta serta gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam proses penelitian, sumber data primer dihimpun melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio tape dan pengambilan foto atau film. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan pemilik Home Industri Sandal bandol yaitu Bapak Warsito.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Data sekunder tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dari data primer yang bisa berasal dari literature-literatur, buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai pelengkap referensi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif menurut penulis adalah:

1) Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi,

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabet, 2016).

konteks, ruang serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.²²

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.²³ Dengan teknik ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena, yang dimana hal tersebut tidak bisa didapatkan melalui teknik lain termasuk observasi.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Tujuannya agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan pemilik home industry sandal bandol yaitu bapak Warsito dan karyawan bagian produksi yaitu bapak

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen biasa berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, foto, gambar dan juga karya seni. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Analisis Data

Untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dalam data penelitian yang terkumpul digunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

²² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian antara lain:

a. Metode Kualitatif Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan lain-lain.²⁴

b. Metode Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan metode analisis data yang menunjang bahwa kinerja kebijakan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yakni faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dari berbagai komponen yang ada pada metode analisis SWOT, akan dapat diidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).²⁵

Berikut adalah tabel langkah penentuan kinerja kebijakan metode analisis SWOT:

²⁴ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

²⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18.

Tabel 1 Diagram Matrik SWOT ²⁶

Internal	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal
Eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
OPPORTUNITTIES (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi semua ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari semua ancaman
THREATS(T) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal		

Dari metode ini akan menghasilkan strategi lanjutan sebagai bentuk pengembangan strategi produksi *Just In Time* di Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito Banaran.

Untuk menyusun suatu formula SWOT yang representative adalah dengan menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:²⁷

1. Bobot nilai

- 1,00 : sangat penting
- 0,75 : penting
- 0,50 : standar
- 0,25 : tidak penting
- 0,10 : sangat tidak penting

2. Rating nilai

- 5 : sangat penting
- 4 : baik

²⁶ Rangkuti, 31.

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 262.

- 3 : netral (standar)
- 2 : tidak baik
- 1 : sangat tidak baik

3. Skor nilai

Untuk skor nilai dihitung dengan mempergunakan formula seagai

$$SN = BN \times RN$$

Keterangan:

SN : skor nilai

BN : bobot nilai

RN: rating nilai

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan diharapkan mampu menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami, berikut sistematika skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab II berisi tentang tinjauan umum atau landasan teori-teori yang terbagi menjadi 2 sub : mengenai strategi *just in time* dan optimalisasi produksi dan menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan strategi *just in time* dalam perspektif Ekonomi Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN

Bab III membahas tentang gambaran umum objek penelitian pada home industri sandal bandol bapak Warsito Desa Banaran, mulai dari sejarah, struktur organisasi serta proses produksi yang dilakukan pada home industri sandal bandol milik bapak Warsito.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan pokok pembahasan penelitian skripsi ini, yakni penulis akan menjelaskan bagaimana strategi *just in time* yang diterapkan pada home industri sandal

bandol bapak Warsito. Kemudian dilanjut dengan pembahasan mengenai penerapan analisis SWOT dalam menentukan posisi keadaan usaha dan untuk menentukan optimalisasi strategi *just in time* pada home industri sandal bandol bapak Warsito. Terakhir untuk mengetahui strategi *just in time* secara perspektif ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Just In Time

1. Filosofi dan Pengertian Strategi *Just In Time*

Just In Time merupakan filosofi pemanufakturan yang telah diterapkan di Jepang pada tahun 70-an. *Just in time* pertama kali diperkenalkan oleh Taiichi Ohno yaitu *Executive Vice President Of Toyota Motor Company*. *Just in time* digunakan dan dikembangkan oleh *Toyota Motor Corporation* dan kemudian diadopsi oleh banyak perusahaan manufaktur di Jepang dan Amerika Serikat seperti Hewlett Packard, IBM dan Herley Davison dan lain sebagainya.²⁸

Just in time dikenal sebagai filosofi yang berfokus pada usaha-usaha untuk mengeliminasi segala bentuk pemborosan, berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value-added activity*) dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*). *Just in time* menganggap kelebihan persediaan sebagai pemborosan. *Just in time* juga mengharuskan perusahaan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi seperti, memperhatikan jenis dan mutu bahan baku, mutu peralatan dan mutu karyawan yang ada dalam proses produksi. Sasaran utama dalam *just in time* adalah meningkatkan produktivitas sistem produksi atau operasi dengan cara menghilangkan semua kegiatan yang tidak menambah nilai (pemborosan) bagi suatu produk.²⁹

Just in time merupakan filosofi operasi manajemen yaitu sumber daya termasuk material personel dan fasilitas yang digunakan ada dalam keadaan tepat waktu. Ide yang mendasari *just in time* yaitu berproduksi hanya apabila ada permintaan (*pull system*) atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta, pada saat diminta dan hanya sebesar kuantitas yang diminta. Prinsip *just in time* adalah meningkatkan kemampuan perusahaan secara terus menerus untuk merespon perubahan dengan meminimisasi pemborosan (*wastes*). Sistem manufaktur *just in time* berupaya untuk memperoleh komponen dan memproduksi unit persediaan hanya jika

²⁸ Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*, 292.

²⁹ Irsyad Hardinansah, et al., *Analisis Sistem Just In Time Meningkatkan Produktivitas (Usaha Batu Tela Beton MAS)*, Vol 3, No 1, JRFES, 2020, .58.

diperlukan, meminimalisasi cacat produk dan mengurangi siklus/waktu konfigurasi untuk pemerolehan dan produksi.³⁰

Senada dengan filosofi *just in time*, R.A. Supriono, S.U mendeskripsikan definisi *just in time* adalah sesuatu filosofi yang memusatkan pada eliminasi aktivitas pemborosan dengan cara memproduksi produk sesuai dengan permintaan konsumen dan hanya membeli bahan sesuai dengan kebutuhan produksi.³¹

Hendra Kusuma mengungkapkan *just in time* sebagai proses menghilangkan hal-hal yang tidak berguna, terutama yang berhubungan dengan persediaan dan kelebihan produksi, serta pendayagunaan pekerja secara penuh, terutama dalam hal peningkatan mutu, produktivitas dan moral kerja.³²

Disebut pula definisi *just in time* menurut Ensiklopedia Wikipedia: *just in time* adalah strategi pengaturan sediaan yang menerapkan konsep untuk meningkatkan rasio laba terhadap investasi dari sebuah usaha bisnis dengan mengurangi sediaan dan biaya-biaya yang terkait dengannya.³³

Berbeda dengan beberapa pengertian diatas, Pangestu mendefinisikan *just in time* adalah cara produksi yang menentukan jumlahnya hanya berdasarkan atas jumlah barang yang benar-benar akan dijual atau diperlukan, diproduksi pada setiap bagian secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan, juga pembelian dan pemesanan masukkan produksinya.³⁴

Menurut Rahmini Hadi dan Parno menjelaskan model *just in time* adalah model yang menempatkan pemasok sebagai mitra bisnis sejati, dimana mereka dididik, dibina, dan diperlakukan sebagai bagian dari perusahaan yang dipasok bahan bakunya.³⁵ *Just in time* adalah persediaan dengan nilai nol atau mendekati nol, artinya perusahaan tidak menanggung biaya persediaan. Baha baku akan datang pada saat dibutuhkan dan pemasoknya merupakan pemasok yang setia juga professional. Dengan

³⁰ Raiborn dan Michael R. Kinney, *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, 460.

³¹ Supriono, *Manajemen Biaya* (Yogyakarta: BPEE, 1999), 121.

³² Hendra Kusuma, *Manajemen Produksi* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), 231.

³³ Murdifiin & Mahfud Nurnajamuddin Haming, *Manajemen Produksi Modern*, 2 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 304.

³⁴ Rahayu Rahayu, "Pengaruh Aplikasi Strategi Just in Time Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Santosa Jaya Abadi Sidoarjo," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 9, no. 4 (2017): 67, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2005.v9.i4.2292>.

³⁵ Rahmini Hadi dan Parno, *Manajemen Keuangan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 67.

terjadinya model ini akan memberikan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada perusahaan.

Sistem produksi *just in time* secara simultan bertujuan untuk, memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu, dengan produksi berkualitas tinggi, dan total biaya serendah mungkin. Tujuan utama *just in time* yaitu menghilangkan pemborosan melalui perbaikan terus menerus (*continuous improvement*). Dalam filosofi *just in time* menyebutkan pemborosan adalah segala sesuatu baik material, mesin dan peralatan, sumber daya manusia, modal, informasi, manajerial, proses dan lainnya yang tidak memberi nilai tambah pada produk. Sistem produksi *just in time* pada dasarnya mempunyai enam tujuan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan dan mengoptimalkan setiap langkah proses *manufacturing*
- b. Menghasilkan produk berkualitas
- c. Menurunkan ongkos *manufacturing* secara terus menerus
- d. Menghasilkan produk berdasarkan permintaan
- e. Mengembangkan fleksibilitas *manufacturing*
- f. Mempertahankan komitmen tinggi untuk bekerja sama dengan pemasok dan pelanggan³⁶

Dalam hubungannya dengan barang jadi (*finished goods*) model *just in time* juga diterapkan, dimana perusahaan hanya memproduksi sesuai dengan pesanan sehingga ia tidak memiliki persediaan barang jadi yang dampaknya adalah penghematan biaya persediaan barang jadi. Model *just in time* dapat diterapkan jika semua pihak yang terlibat dalam proses produksi mulai dari pemasok hingga pelanggan memiliki motivasi kuat dalam pengendalian dan peningkatan kualitas berkelanjutan.

Terdapat empat aspek pokok dalam konsep *just in time*:

- a. Mengeliminasi semua aktivitas yang bernilai tambah terhadap produk atau jasa.
Karna aktivitas yang tidak bernilai tambah akan meningkatkan biaya (pemakaian sumber-sumber ekonomi) yang tidak diperlukan
- b. Adanya komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas yang lebih tinggi

³⁶ Rahayu Rahayu, "Pengaruh Aplikasi Strategi Just in Time Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Santosa Jaya Abadi Sidoarjo," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 9, no. 4 (2017): 67.

- c. Selalu diupayakan penyempurnaan yang berkesinambungan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan
- d. Menekankan pada penyederhanaan aktivitas dan meningkatkan pemahaman terhadap aktivitas yang bernilai tambah.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat diketahui bahwa eliminasi pemborosan merupakan jantung dari *just in time*. Dengan mengeliminasi pemborosan, maka perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas maka indikator *just in time* yang dimunculkan adalah biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, hubungan antara pelanggan dengan pemasok.

2. Perbedaan Sistem Produksi *Just In Time* dan Sistem Produksi Tradisional

Menurut Tjiptono dan Diana, Pemanufakturan tradisional selalu memiliki sediaan, baik berupa sediaan bahan baku, bahan dalam proses maupun barang jadi. Sebelum diproses, perusahaan memiliki sediaan bahan baku yang disimpan di gudang. Setelah selesai diproses, produk jadi disimpan di dalam gudang sampai ada pembeli. Alasan diperlukannya sediaan pada pemanufakturan tradisional ini untuk: Memenuhi permintaan pelanggan, Menghindari masalah apabila terjadi penghentian atau kerusakan fasilitas pemanufakturan, Memanfaatkan potongan tunai dan rabat (potongan pembelian) dan Mengantisipasi kenaikan harga dimasa yang akan datang.³⁷

Pada pemanufakturan tradisional terdapat penganggaran terhadap kerusakan (*defect*) yang diakibatkan oleh produksi. Hal ini menimbulkan diperlukannya investasi yang cukup besar untuk menyediakan tempat guna menyimpan sediaan serta diperlukannya tenaga kerja untuk menjaga barang yang disimpan. Hal tersebut juga menimbulkan masalah lain seperti barang yang rusak, barang hilang, maupun using akibat kelebihan produksi. Pemanufakturan tradisional merupakan *push system*. Kegiatan produksi dilakukan berdasarkan pada hasil peramalan pemasaran untuk menentukan bahan baku dan suku cadang yang diperlukan untuk memprosesnya

³⁷ Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*, 296.

menjadi barang jadi. Produksi secara tradisional ditentukan oleh kebutuhan untuk kelancaran aktivitas operasi dari waktu ke waktu.

Taiichi Ohno pencipta sistem *just in time*, menemukan bahwa sistem pemanufakturan tradisional menghasilkan pemborosan pada setiap tahap. Pemborosan itu meliputi:

- a. Over produksi
- b. Waktu tunggu yang terlalu lama
- c. Pemborosan dalam transportasi unit
- d. Pemborosan dalam pemrosesan
- e. Sediaan yang tidak perlu
- f. Gerakan yang tidak perlu
- g. Memproduksi barang rusak atau cacat

Sedangkan sistem produksi *just in time* merupakan *pull system*. Pemanufakturan *just in time* tidak dilakukan berdasarkan peramalan pasar melainkan berdasarkan pada permintaan yang datang dari pelanggan. Sistem *just in time* hanya memproduksi pada saat dan sebesar kuantitas yang diperlukan pelanggan. Proses produksi ada karna permintaan pelanggan sehingga suatu proses produksi hanya memproduksi apabila dipicu oleh proses selanjutnya. Bahan baku juga datang tepat pada saat akan diproses sehingga jumlah sediaan nol. Karena jumlah pesediaan nol, maka biaya penanganan dan penyimpanan pabrik dapat dikurangi.

Untuk melihat bagaimana praktek *just in time* dapat memperkaya dan menjadi suatu alternatif "filosofi baru" dalam bidang pabrikasi, Tjiptono dan Diana menyajikan 17 prinsip yang membandingkan antara filosofi pemanufakturan menurut konsep tradisional dengan pemanufakturan *just in time*.

Tabel 1.2 Perbandingan antara filosofi *Just In Time* dan Tradisional³⁸

Aspek Perbedaan	Filosofi <i>Just In Time</i>	Filosofi Tradisional
1. Kualitas	<i>Quality is free</i>	Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, dibutuhkan biaya.
2. Keahlian	Para pekerja adalah orang-orang ahli. Manager dan insinyur melayani mereka.	Manajer dan insinyur adalah orang ahli. Para pekerja melayani apa yang mereka ingin kerjakan.
3. Kesalahan	Kesalahan merupakan pekerjaan untuk dapat menghasilkan perbaikan. <i>Zero defect</i> merupakan standar yang harus dipenuhi.	Kesalahan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan harus selalu ditelaah.
4. Sediaan	Sediaan hanya menyembunyikan masalah yang sesungguhnya muncul di permukaan. Adanya kelebihan sediaan untuk proses menimbulkan godaan untuk menghindari bekerja secara sempurna.	Sediaan berguna untuk menjamin kelancaran produksi yaitu sebagai penyangga (<i>buffer</i>) terhadap kerusakan atau masalah yang lain (kekurangan bahan baku, keterlambatan pengiriman).
5. Ukuran Lot (<i>Lot Size</i>)	<i>Lot size</i> harus kecil, diharapkan adalah 1.	<i>Lot size</i> harus ekonomis, yaitu menggunakan prinsip EOQ.
6. Antrian	Produksi harus <i>just in time</i> tidak boleh ada antrian panjang <i>work in process</i>	Antrian dalam <i>work in process</i> dibutuhkan untuk memastikan bahwa utilisasi mesin tinggi.

³⁸ Tjiptono dan Anastasia Diana, 301–303.

7. Nilai Otomatisasi	Otomatisasi bernilai karena memungkinkan terjadinya konsistensi kualitas.	Otomatisasi bernilai karena dapat mengurangi tenaga kerja dalam proses produksi.
8. Sumber Pengurangan Biaya	Pengurangan biaya diperoleh dari mempercepat aliran produk di dalam pabrik. Waktu proses yang singkat adalah sangat bernilai.	Pengurangan biaya dilakukan dengan mengurangi penggunaan tenaga kerja dan dengan utilisasi mesin yang tinggi. Tingkat produksi yang tinggi akan sangat bernilai.
9. Aliran Material	Material harus ditarik ke dalam pabrik (<i>pull system</i>)	Material harus dikoordinir dan didorong keluar dari pabrik (<i>push system</i>)
10. Fleksibilitas	Fleksiilitas berasal dari memadatkan semua <i>leadtimes</i> waktu proses pabrik, waktu pengemangan produk baru, <i>order entry</i> dan <i>production planning cycles</i> dan sebagainya.	Fleksibilitas membutuhkan biaya kelebihan kapasitas, peralatan yang bersifat umum, sediaan, <i>overhead</i> dan sebagainya.
11. Peran <i>Overhead</i>	Setiap pekerja yang tidak memberi nilai tambah secara langsung pada produk adalah pemborosan.	Fungsi-fungsi <i>overhead</i> adalah esensial, seperti pembelian, <i>industrial engineering</i> , PPIC, QC dan <i>metrial handling</i> , dimaksudkan sebagai aspek koordinasi dari proses.
12. Biaya Tenaga Kerja	Biaya tenaga kerja merupakan biaya tetap.	Biaya tenaga kerja merupakan biaya variable.
13. Kecepatan Mesin	Mesin diibaratkan pelari marathon, lambat namun pasti dan selalu mampu untuk berlari.	Mesin diibaratkan pelari cepat.

14. Pembelian	Membeli dari pemasok yang teratas.	Membeli dari banyak penjual.
15. <i>Expediting</i>	<i>Expediting</i> dan <i>work around</i> adalah dosa.	<i>Exspediting</i> dan <i>work around</i> adalah cara hidup.
16. Kebersihan	Kebersihan adalah sejalan dengan menjadikannya segala sesuatu tampak jelas dan nyata.	Bekerja adalah berarti tangan menjadi kotor. Kotor dan serba berserakan merupakan harga yang harus dibayar untuk menghasilkan suatu barang.
17. Horizon	Kesabaran akan mempengaruhi keseluruhan proses dalam hal meniadakan kesalahan dan menuju standar <i>zero defect</i> .	Hasil kerja diharapkan selesai dalam waktu yang relative singkat.

3. Sasaran Implementasi *Just In Time*

Edward Browne menyebutkan beberapa sasaran yang akan dicapai dari implementasi sistem produksi *just in time* yakni: *zero defects* (peniadaan produk cacat), *zero set up time* (meniadakan waktu persiapan), *zero inventories* (meniadakan persediaan), *zero handling* (meniadakan penanganan bahan), *zero breakdown* (meniadakan kerusakan mesin), *zero lead time* (meniadakan waktu tunggu), *zero queues* (meniadakan antrian), *zero schedule interruptions* (meniadakan gangguan pada jadwal produksi) dan *lot size of one* (ukuran lot adalah satu).³⁹

Penjelasan hal tersebut diungkapkan oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, sasaran implementasi *just in time* pada dasarnya terdiri dari:

a. Sediaan

Terdapat tiga macam sediaan dalam suatu proses pemanufakturan yaitu, sediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Dampak *just in time*

³⁹ Haming, *Manajemen Produksi Modern*, 283–85.

terhadap sediaan bahan baku dalam proses dan barang jadi dapat dilihat dalam gambar:

Tabel 1.3. Metode Pengurangan Sediaan⁴⁰

METODE PENGURANGAN SEDIAAN		
Bahan Baku	Barang Dalam Proses	Barang Jadi
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih sedikit pemasok • Penyerahan lebih sering • Order lebih kecil • Kontrak jangka panjang • Inspeksi pemasok 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaikan konfigurasi pabrik • Fleksibilitas karyawan • Peningkatan kualitas • Waktu <i>setup</i> lebih singkat 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Demand Pull</i> • Pengurangan <i>cycle time</i> • Peningkatan fleksibilitas produksi

Pembelian dan persediaan bahan baku dipengaruhi oleh hubungan antara pembeli dan pemasok. *Just in time* menganjurkan kontrak jangka panjang dengan pemasok, karna diharapkan pemasok lebih bertanggung jawab untuk menyerahkan bahan baku yang berkualitas tinggi. Semakin sedikit jumlah pemasok maka komitmen jangka panjang perusahaan terhadap pemasok semakin meningkat. Pemasok diasumsikan akan meningkatkan tanggungjawabnya terhadap kualitas, inspeksi dan penyerahan yang tepat waktu.

b. *Cycle time*

Production cycle time didefinisikan sebagai waktu antara bahan baku dikirim ke pabrik untuk diproses dengan barang jadi dikirim dari pabrik kepada pelanggan atau ke gudang. Semakin pendek *production cycle time* maka semakin rendah biaya produksi dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk merespon

⁴⁰ Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*, 308.

dengan cepat perubahan permintaan pelanggan. Dalam pemanufakturan *just in time* masalah *bottleneck* dapat diatasi. *Bottleneck* adalah terjadinya tenggang waktu karena keterlambatan proses setelah proses sebelumnya selesai.

c. Perbaikan yang Berkesinambungan

Perbaikan atau penyempurnaan berarti memperbaiki kemampuan yang sudah ada sebelumnya. Perbaikan menjadikan sesuatu lebih baik daripada keadaan semula. Contoh, suatu mesin yang semula mampu memproduksi 100 unit dikembangkan oleh tim sehingga mesin dapat menghasilkan 120 unit. Pada sistem *just in time* perbaikan yang berkesinambungan dilaksanakan dengan baik apabila terjadi kerusakan kualitas yang mengakibatkan tingkat produksi tidak sesuai yaitu terlalu cepat atau terlalu lambat, maka akan segera terlihat. Bila terjadi masalah pada proses maka, proses dihentikan. Begitu juga apabila suatu proses menerima produk yang tidak sesuai dari proses sebelumnya, contoh tidak sesuai modelnya, maka karyawan akan menghentikan proses tersebut dan melaporkannya kepada penyedia dan pemroses sebelumnya.⁴¹

d. Penghapusan Pemborosan

Kunci untuk menghilangkan semua bentuk pemborosan adalah melakukan perbaikan terus menerus dan memperhatikan berbagai macam hambatan arus produk. Penghematan awal yang dapat diperoleh dari *just in time* adalah pengurangan tenaga kerja tidak langsung, seperti personel jaga malam gudang, personel inspeksi dan lain sebagainya.⁴²

Penghapusan pemborosan dalam *just in time* mampu menghapus: pemborosan karena produksi berlebihan, pemborosan karena waktu tunggu, pemborosan karena transportasi, pemborosan karena pemrosesan, pemborosan karena sediaan yang tidak perlu, pemborosan karena gerakan yang tidak perlu dan pemborosan karena memproduksi barang cacat.

⁴¹ Tjiptono dan Anastasia Diana, 311.

⁴² Zulian Yamit, *Manajemen dan Operasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 1996), 195.

4. Persyaratan Penerapan *Just In Time*

Menurut Tjiptono dan Diana terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk dapat menerapkan sistem *just in time* pada operasinya yaitu.⁴³

a. Organisasi Pabrik

Pabrik dengan sistem *just in time* berusaha mengatur layout berdasarkan pada produk. Semua proses yang diperlukan untuk membuat produk diletakkan dalam satu lokasi. *Just in time* menggunakan sel kerja (*work cell*) dengan ukuran lot yang kecil, serta menggunakan kanban untuk produksi, maka tidak ada waktu untuk antri sebelum diproses, sehingga waktu *just in time* kurang dari setengah dari waktu sistem produksi tradisional.

b. Pelatihan/Tim/Keterampilan

Karyawan pada perusahaan *just in time* memerlukan tambahan pelatihan yang lebih banyak. Karyawan diberi pelatihan seperti bagaimana cara kerja *just in time*, apa yang diharapkan dari *just in time*, bagaimana akibat *just in time* dan pelatihan mendalam mengenai Kanban, perbaikan proses juga alat-alat statistik yang seharusnya diberikan. Dalam *just in time*, karyawan bekerja dalam suatu tim. *Cell work just in time* membentuk tim yang alami. Tim tersebut bertanggung jawab terhadap produk total, dari proses produksi pertama sampai dikirim. Hal ini tidak dapat dilakukan dalam sistem tradisional.

c. Membentuk Aliran/Penyederhanaan

Untuk menerapkan Kanban harus terbentuk terlebih dahulu aliran atau prosedur yang sistematis dalam operasi untuk memproduksi suatu produk. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah semua alur dapat dilaksanakan atau dipahami oleh semua karyawan. Dengan dimungkinkannya membentuk aliran untuk memeriksa waktu proses, mengukur waktu tunggu dan identifikasi fiksi kemacetan, serta mensinkronkan para pekerja.

d. Kanban *Pull System*

Kanban merupakan sistem manajemen atau pengendalian perusahaan, Kanban memiliki beberapa aturan yang perlu diperhatikan:

- 1) Jangan mengirim produk rusak ke proses berikutnya.

⁴³ Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*, 314.

- 2) Proses berikutnya hanya mengambil apa yang dibutuhkan pada saat dibutuhkan.
- 3) Memproduksi hanya sejumlah yang diambil oleh proses berikutnya.
- 4) Meratakan beban produksi.
- 5) Menaati instruksi Kanban pada saat *fine tuning*.
- 6) Melakukan stabilisasi dan rasionalisasi proses.

e. Visibilitas/Pengendalian Visual

Dalam *just in time* mudah diketahui apakah proses produksi berjalan dengan normal atau memiliki masalah. *Visual Scan* yang cepat dapat diperlihatkan adanya kemacetan atau kelebihan kapasitas. Dalam sistem tradisional, operator mungkin banyak tidak menghiraukan masalah kualitas karena kualitas biasanya dideteksi oleh inspektur kualitas. Bila terjadi suatu masalah dalam *just in time* maka akan dibentuk sebuah tim untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan bila masalah tersebut tidak terselesaikan oleh tim, maka akan diserahkan pada orang lain yang lebih ahli. Dengan demikian penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan tepat.

f. Eliminasi Kemacetan

Richard Schonberger menyatakan bahwa pabrik manufaktur tradisional, *bottleneck process* adalah proses yang berjalan secepat mungkin sepanjang waktu, tanpa mengikuti permintaan. Dalam *just in time*, semua proses bisa menjadi sumber kemacetan potensial. Hal ini dikarenakan dalam *just in time* hanya terdapat sedikit kapasitas lebih dan tidak ada persediaan (*buffer stock*) sebagai cadangan bila mesin atau proses berhenti. Untuk mengatasi hal tersebut, maka semua proses *just in time* terus-menerus diteliti dengan cermat dan seksama.

g. Ukuran Lot Kecil dan Pengurangan Waktu Setup

Lot yang besar merupakan pilihan yang tepat bila menggunakan sistem produksi massa, meskipun terjadi masalah di kemudian hari. Menurut *just in time* ukuran lot yang ideal bukanlah yang terbesar, tetapi ukuran lot yang terkecil. Penghematan waktu dalam *just in time* diperoleh melalui beberapa cara. Penghematan waktu dapat diraih dengan melakukan setup secara tepat untuk memastikan bahwa alat dan komponen yang dibutuhkan telah tersedia dan orang

yang akan melakukan proses akan hadir pada saat yang telah ditetapkan. Manfaat utama dari waktu setup yang singkat dan ukuran lot yang kecil adalah orientasi pelanggan, fleksibilitas pemanufakturan, kualitas yang lebih tinggi, dan biaya yang lebih rendah.

h. *Total Productive Maintenance (TPM)*

Total productive maintenance merupakan suatu keharusan dalam *just in time*. Pendekatan ini mengharuskan mesin-mesin dibersihkan dan diberi pelumas secara rutin, biasanya dilakukan oleh operator yang menjalankan mesin tersebut. Mesin-mesin diupgrade dan dimodifikasi agar dapat mengurangi batas toleransi, mempercepat setup dan mengurangi penyetelan atau penyesuaian.

i. Kemampuan Proses, *Statistical Process Control (SPC)* dan Perbaikan Berkesinambungan

Ketiganya harus ada dalam pelaksanaan sistem *just in time* karena dalam *just in time* segala sesuatunya harus bekerja sesuai dengan harapan dan mendekati sempurna, tidak ada cadangan persediaan untuk kemacetan atau kerusakan proses, dan dalam semua proses mesin dan karyawan harus dalam keadaan prima.

j. Pemasok

Pemasok dalam *just in time* membutuhkan komponen, supplies, dan bahan baku dengan jumlah yang sedikit tetapi dalam frekuensi yang tinggi. Namun sebaliknya, dalam sistem tradisional membutuhkan dalam jumlah yang sangat besar, tetapi dalam frekuensi yang rendah. Pemilihan pemasok dalam *just in time* merupakan hal yang sangat penting karena pemasok harus dapat menyediakan apa yang diperlukan dalam jumlah yang tepat pada saat yang dibutuhkan. *Just in time* berupaya menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok, yaitu dengan cara:

- 1) Mengurangi jumlah pemasok.
- 2) Mengurangi dan mengeliminasi waktu serta biaya negosiasi dengan pemasok.
- 3) Memerikan bantuan teknis pada pemasok.
- 4) Melibatkan pemasok dalam tahap perancangan produk dan proses sehingga material yang dibeli dan *fitness for use* sedikit memerlukan inspeksi.

5. Manfaat – Manfaat *Just In Time*

Menurut Prima dan Bayu manfaat *just in time* adalah biaya penyimpanan persediaan menjadi rendah, biaya sisa bahan menjadi berkurang, barang cacat bisa terdeteksi di awal, kualitas bahan baku yang dibeli lebih tinggi karna pemasok bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan kualitas dan tindakan korektif dapat dilakukan lebih cepat.⁴⁴ *Just in time* bukan sekedar metode pengendalian sediaan namun juga merupakan sistem produksi yang paling berkaitan dengan semua fungsi dan aktivitas. Manfaat *just in time* antara lain:

- a. Mengurangi biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung sebagai akibat adanya penghapusan kegiatan seperti penyimpanan sediaan.
- b. Mengurangi ruangan atau gedung untuk penyimpanan barang.
- c. Mengurangi waktu setup dan penundaan jadwal produksi.
- d. Mengurangi pemborosan barang rusak dan barang cacat dengan mendeteksi kesalahan pada sumbernya.
- e. Mengurangi *lead time* karena ukuran lot yang kecil sehingga sel produksi lebih dapat memberikan *feedback* terhadap masalah kualitas.
- f. Penggunaan mesin dan fasilitas secara lebih baik.
- g. Menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pemasok.
- h. Layout pabrik yang lebih baik.
- i. *Integrasi* dan komunikasi yang lebih baik diantara fungsi-fungsi seperti pemasaran, pembelian dan produksi.
- j. Pengendalian kualitas dalam proses.⁴⁵

B. Optimalisasi Produksi Pespektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi Menurut Islam

Menurut para ahli ekonomi, produksi adalah menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan, atau secara

⁴⁴ Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, 86.

⁴⁵ Tjiptono dan Anastasia Diana, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*.

konvensional adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang sudah ada.⁴⁶

Dalam ilmu ekonomi kegiatan produksi juga diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa mendatang.⁴⁷ Oleh karena itu kegiatan ekonomi dipahami sebagai kegiatan yang tidak lepas dari keseharian manusia yang senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama.

Muhammad Rawwas Qalahji memberikan pandangan kata produksi dalam bahasa Arab dengan kata *al-intaj* yang secara harfiah dimaknai dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir al-intajdhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).⁴⁸

Hal senada juga diutarakan oleh Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqqadimah fi 'Ilm al-iqtishad al-islamy*, Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai utility dan masih dalam bingkai nilai “halal” serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.⁴⁹

Menurut Abdullah Husain at-Tariqi, produksi pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mewujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber daya yang diperoleh dan melipat gandakan

⁴⁶ Amir Machmud, *Ekonomi Islam: untuk Dunia yang Lebih Baik* (Jakarta: SALEMBA EMPAT, 2017), 146.

⁴⁷ Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, 86.

⁴⁸ Ghofur, 86.

⁴⁹ Abdul Husain, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004).

income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.⁵⁰

Dari penjelasan diatas memperlihatkan bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia.⁵¹

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.⁵²

Islam sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional. Bedanya Islam lebih jauh menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, islam menjelaskan mengapa produksi dilakukan. Menurut ajaran islam manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi dan memiliki kewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya. Dalam SurahAl-An'aam ayat 165 Allah befirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

⁵⁰ Husain, 159.

⁵¹ Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 65.

⁵² M Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011),

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”⁵³

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja dan berusaha. Dengan demikian bekerja dan berusaha merupakan hal yang sangat penting dalam islam.

2. Perencanaan dan Pengendalian Produksi dalam Islam

Perencanaan adalah kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan berorientasi pada apa yang akan dikerjakan dan disesuaikan dengan sumber yang dimiliki.⁵⁴ Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan yang ingin direalisasikan tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.⁵⁵

Tujuan dari perencanaan dan pengendalian produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material ke dalam, di dalam dan keluar pabrik sehingga posisi keuangan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian produksi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang bersifat terbatas secara efektif terutama dalam memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Sumber daya mencakup fasilitas produksi, tenaga kerja dan bahan baku. Kendala yang dihadapi mencakup ketersediaan sumber daya, waktu pengiriman produk, kebijaksanaan manajemen dan lain sebagainya.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: HALIM, 2013), 150..

⁵⁴ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 17.

⁵⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Askara, 2005), 24.

Perencanaan merupakan keniscayaan, artinya perencanaan merupakan kebutuhan dan keharusan yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil pekerjaan yang optimal. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW bersabda:⁵⁶

إذا أردت أن تفعل أمرا فتدبر عاقبته فإن كان خيرا فامض وإن كان شرافاته (رواه ابن المبارك)

Jika engkau hendak melakukan sesuatu maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika jelek, maka tinggalkanlah. (HP. Ibnu Mubarak)

Pada dasarnya fungsi yang harus dipenuhi oleh aktivitas perencanaan dan pengendalian produksi adalah:

- a. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku produksi serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
- b. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta monitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkannya dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atau rencana produksi pada saat ditentukan.
- c. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada satu periode.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan produksi Islam, antara lain: jumlah produksi, kualitas produksi, efisiensi produksi dan produksi yang tidak merusak alam. Jumlah produksi yang dilakukan dalam aktivitas produksi harus berpedoman pada jumlah yang memadai, tidak kurang dan tidak lebih. Jumlah produksi yang sedikit dari jumlah kebutuhan akan membuat harga tidak stabil begitu juga jumlah produksi yang berlebih merupakan hal yang mubazir dan islam tidak menyukai hal yang tersebut. Maka untuk menentukan jumlah produksi yang memadai dibutuhkan perencanaan produksi yang baik pula serta pengaturan distribusi yang tepat sasaran.

⁵⁶ Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, 13.

3. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam

Pada prinsipnya, produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi merupakan bagian dari sebuah proses yang lahir di muka bumi semenjak manusia menghuni planet ini. oleh sebab itu, produksi menjadi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup, peradaban manusia dan bumi.⁵⁷

Produksi memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat tentang produksi. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul juga banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti dalam Firman Allah SWT dalam QS Al-Qashash (28) ayat 73:⁵⁸

وَمِنْ رَحْمَتِهِ ۖ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ ٧٣

“Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi keadilan dan kemaslahatan manusia sejalan dengan moral Islam.

Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:⁵⁹

- a. Tugas manusia di bumi sebagai khalifah atau wakil Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalannya. Allah telah menciptakan bumi dan langit beserta segala yang ada didalamnya karena sifat Rahman dan Rahim-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit beserta segala isinya

⁵⁷ Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, 91.

⁵⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 111.

⁵⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006).

- b. Islam mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan. Akan tetapi islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadist
- c. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”
- d. Dalam berinovasi dan beresperimentasi pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Islam tidak memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah pada keberuntungan atau kesialan, karna berdali dengan ketetapan dan ketentuan Allah atau karena tawakal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama lain. Sesungguhnya islam menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT, sebagai pemilik hak prerogative yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi yang disebutkan oleh Mustafa Edwin Nasution antara lain:⁶⁰

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi populasi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Sementara menurut Hidayat yang dikutip oleh Amir Macmud mengemukakan prinsip-prinsip produksi dalam Islam yaitu mencakup:

⁶⁰ Edwin Nasution, 110–12.

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai islami, yaitu sesuai dengan *maqashid syariah*. Manusia tidak boleh melakukan produksi yang bertentangan dengan *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* terkait dengan menjaga iman, keturunan, jiwa akal dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan kebutuhan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.
 - 1) Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) yaitu kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena keberadaannya bisa mempengaruhi keselamatan manusia. Ada lima pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* yaitu sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindungnya harga diri dan kehormatan seseorang, serta keselamatan dan perlindungan atas harta kekayaan.
 - 2) Kebutuhan *Hajiyyat* (kebutuhan sekunder), merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia namun tidak harus terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, tidak akan mengancam eksistensi manusia hanya saja bisa menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
 - 3) Kebutuhan *Tahsiniyyat* (kebutuhan tersier), adalah kebutuhan manusia yang berfungsi mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan serta memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infak dan zakat.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, serta menghindari sifat boros dan berlebihan dan juga tidak merusak lingkungan.
- e. Distribusi yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dan buruh.⁶¹

Dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan, prinsip-prinsip produksi dalam Islam mempunyai inti persamaan pada diharuskannya berproduksi yang tidak bertentangan dengan syariat islam, tidak adanya suatu unsur kedhhaliman, serta menjaga keseimbangan hubungan baik antara sumber daya alam dan juga lingkungan.

⁶¹ Machmud, *Ekonomi Islam: untuk Dunia yang Lebih Baik*, 146–47.

4. Tujuan- Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan produksi dalam Islam mengarah pada pemberian nilai masalah yang maksimum bagi konsumen yang bermuara pada *falah*. Dalam hal mewujudkan tujuan produksi yang masalah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.⁶² Konsep masalah dirumuskan dengan keuntungan ditambah berkah. Keuntungan bagi produsen biasanya laba (*profit*) yang diperoleh setelah dikurangi faktor-faktor produksi. Sementara berkah berwujud segala hal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri dan manujua secara keseluruhan.

Keberkahan dapat dicapai jika produsen menerapkan prinsip dan nilai Islam dalam kegiatan produksinya. Berkah merupakan komponen penting dalam masalah. Oleh karena itu berkah harus dimasukkan dalam input produksi karena mempunyai andil (*share*) nyata dalam bentuk *output*. Berkah dalam maksud input produksi meliputi bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi yang harus memiliki kebaikan dan manfaat baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Menurut DR. Rafiq Yunus Al-Masry yang dikutip oleh Jaharuddin menjelaskan bahwa tujuan utama produksi ada tiga, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain (mandiri) agar tidak menjadi beban masyarakat
- b. Berproduksi tidak hanya dimaksudkan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain terutama keluarga
- c. Berproduksi tidak hanya untuk kebutuhan generasi sekarang atau generasi selanjutnya, tetapi untuk beribadah kepada Allah SWT dan bersyukur kepada-Nya⁶³

Sedangkan tujuan produksi menurut perspektif ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin, merealisasikan kecukupan individu dan keluarga, tidak mengandalkan orang lain, melindungi harta dan mengembangkannya, mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan

⁶² Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, 88.

⁶³ Jaharuddin dan Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: SALEMBA EMPAT, 2019).

mempersiapkannya untuk dimanfaatkan, pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi dan tujuan *taqarrub* kepada Allah SWT.⁶⁴

Tujuan produksi dalam islam lebih mengarah pada pemberian nilai masalah yang maksimum pada konsumen yang bermuara pada falah. Spesifikasi masalah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk di antaranya: Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan dan pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.⁶⁵

5. Faktor- Faktor Produksi dalam Islam

Dalam teori ekonomi, menganalisis produksi dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antar faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Menurut Yusuf Qardhawi faktor produksi utama dalam Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan yang harmonis antara alam dan manusia.⁶⁶ Allah SWT berfirman dalam Surat Huud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيتٌ ٦١

“Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)”⁶⁷

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang bertugas sebagai wakil dari Sang Pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan

⁶⁴ Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 70.

⁶⁵ Pusat Pengkajian dan Pengemangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Rajawali Press, 2008).

⁶⁶ Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif: Ekonomi Islam*, 108–9.

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: HALIM, 2013), 228.

baik sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu. Maka ilmu merupakan faktor produksi terpenting dalam pandangan islam. Teknik produksi, mesin serta sistem manajemen merupakan buah dari ilmu dan kerja. Modal adalah hasil kerja yang disimpan. Berikut faktor-faktor produksi islam sebagai berikut:

a. Tanah

Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Al-Qur'an dan Sunnah dalam hal ini banyak menekan pada pemberdayaan tanah secara baik.⁶⁸

Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, islam menekan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi di masa mendatang. Dengan ini maka pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi di masa yang akan datang.

b. Modal

Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. M.A. Mannan berpendapat, modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja.⁶⁹ Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Dalam dunia ekonomi, peran modal sangatlah besar bahkan pemilik modal bisa menguasai pasar serta menentukan harga dalam rangka mengeruk keuntungan yang besar.⁷⁰ Islam mengatur pengelolaan modal dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata.

⁶⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pda Aktifitas Ekonomi*, 114.

⁶⁹ Rozalinda, 113.

⁷⁰ Choirul Huda, "EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 27–49, <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1031>.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Diberbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk kinerja para tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Beberapa ahli ekonomi juga menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya.⁷¹ Dalam Al Qur'an dan Hadits juga menjelaskan tentang hubungan antara atasan dan bawahan terbangun. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial.

d. Manajemen Produksi

Dari beberapa faktor produksi diatas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik tanpa adanya manajemen yang baik pula. Faktor tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya memerlukan suatu pengaturan yang baik berupa suatu organisasi atau pun suatu manajemen yang bisa menerbitkan, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilkan oleh masing-masing divisi.⁷² karena untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik diperlukan manajemen yang baik pula.

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor produksi. Beberapa produsen banyak yang kemudian tidak bisa *survive* dikarenakan adanya *competitor* lainya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik karena didukung adanya faktor teknologi. Aktivitas produksi yang mampu bertahan dan mendapatkan profit berlimpah saat ini adalah yang kompetitif dan inovatif. Dimana kativitas tersebut selain ditentukan oleh sumber daya alam dan manusia, juga sangat ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi yang mampu memberikan inovatif dan

⁷¹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2014), 164.

⁷² Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*.

efisiensi pada suatu industri. Rasulullah SAW menganjurkan *itqan* (tekun) dalam setiap pekerjaan yang dilakukan seorang muslim. Bersikap profesional dalam memproduksi juga menjadi suatu keharusan bagi seorang muslim.⁷³ Suatu persaingan akan terlihat tidak seimbang antara produsen yang tidak menggunakan teknologi dan produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.

f. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, ada bahan baku yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya, ada bahan baku yang memang dari alam akan tetapi bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu batang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan bila sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.

6. Optimalisasi Produksi Perspektif Ekonomi Islam

Produksi pada prinsipnya lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi merupakan bagian dari sebuah proses yang lahir di muka bumi semenjak manusia menghuni planet ini. Oleh karena itu, produksi menjadi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup peradaban manusia dan bumi.⁷⁴ Menyatunya antara manusia dan alam, Allah telah menetapkan peran manusia sebagai khalifah. Bumi merupakan lapangan dan medan sedang manusia sebagai pengelola segala apa yang ada di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.

Faktor utama dalam produksi ialah kualitas dan kuantitas manusia dan sistem atau prasarana yang disebut teknologi dan modal. Para ekonom muslim mengungkapkan modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya

⁷³ Yunia Fauzia, 165.

⁷⁴ Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*.

manusia. Sistem atau aturan sebagai perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana sebagai hasil kerja yang disimpan.

Pada mulanya manusia dalam memproduksi barang dan jasa belum memikirkan cara-cara yang efisien, karena barang dan jasa tersebut hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun lama kelamaan terutama untuk memenuhi kebutuhan orang lain, apalagi dalam sistem perekonomian yang terbuka, manusia merasa perlu memproduksi barang dan jasa secara efisien dan bagaimana caranya mengelola faktor-faktor produksi yang terbatas untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Bahkan dewasa ini tingkat produktivitas menjadi sasaran dan juga tantangan. Karna disatu pihak permintaan akan barang produksi yang bermanfaat cenderung meningkat, sementara faktor-faktor produksinya semakin terbatas.⁷⁵

Tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di muka bumi adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi ini. Dengan demikian semua hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk mencari keuntungan, tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* yang tidak disukai dalam Islam. Semua input yang digunakan dalam kegiatan produksi mengandung biaya, maka prinsip produksi adalah bagaimana produksi dapat berjalan hingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisien yaitu dengan cara memaksimalkan output dengan menggunakan input tetap, meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama.⁷⁶

Dalam kriteria ekonomi Islam, sistem produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi kriteria berikut:

1. Meminimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama.
2. Maksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama.

Strategi bisnis yang sesuai syariah adalah mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang terbaik disisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Etika bisnis Nabi Muhammad SAW meliputi perilaku bisnis yang diperolehkan

⁷⁵ Ekawarna, *Manajemen dan Usaha dan Koperasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 58.

⁷⁶ Karim, *EKONOMI MIKRO ISLAM*.

Allah dan Rasul Nya, perilaku bisnis yang dilarang Allah dan Rasul Nya dan produk yang dilarang Allah dan Rasul Nya.

Dalam Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau di jual ke pasar. Kedua motivasi tersebut belum cukup karna masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Seperti yang disampaikan dalam firman Allah SWT di Surat Al-Hadiid (57) ayat 7:

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar”⁷⁷

Melalui konsep ini, kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimalisasi pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang ‘*udzur syar’I* seperti sakit dan lumpuh.

Optimalisasi kedua adalah memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara professional. Islam memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat (*thayyib*). Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, swasembada ekonomi umat dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa lain.

Demikian pula, proses produksi hendaknya dilakukan secara efisien. Proses produksi yang efisien mengindikasikan bahwa proses produksi tersebut menggunakan sumber-sumber alam yang optimum. Proses yang efisien akan berdampak pada penggunaan sumber-sumber yang efisien dan berdampak pada biaya produksi yang

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: HALIM, 2013), 538.

murah dan akan menjadikan harga jual menjadi murah pula.⁷⁸ Seperti pernyataan firman Allah SWT dalam Surat Al-Forqan:67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”⁷⁹

⁷⁸ Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*.

⁷⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Furqan 365.

BAB III

Gambaran Umum *Home Industry* Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas

A. Sejarah Singkat Sandal Bandol Banaran

Sejarah pembuatan Sandal Bandol (ban bodol) sudah berdiri dari tahun 1950-an. Diawali oleh Bapak Madseh yang merupakan warga Banaran, Kabupaten Banyumas. Beliau merupakan orang pertama yang mengawali pembuatan alas kaki dengan bahan dasar ban mobil bekas pakai ini. Dengan memanfaatkan ban mobil bekas yang sudah tidak terpakai, bapak Madseh dapat menghasilkan produk yang bermanfaat pula, yang pada waktu itu cara pengerjaannya pun masih sangat sederhana. Dengan alat sederhana berupa pisau, palu dan paku terciptalah sebuah produk alas kaki dengan bahan dasar limbah ban mobil.⁸⁰

Seiring berkembangnya zaman, muncul ide baru dari tangan pengrajin sandal bandol. Produk yang dihasilkan mulai beragam, berupa sandal dan sepatu dari kualitas yang standar sampai kualitas tinggi. Pengembangan model sandal, yang dahulu murni hanya dari ban bekas, sekarang diberi sedikit sentuhan yaitu dengan dilapisi spon agar lebih nyaman digunakan. Bapak Warsito, pemilik *home industry* yang telah memperkerjakan 15 karyawan tersebut mengembangkan ide kreatif sehingga sandal bandol tetap laku di pasaran dari zaman ke zaman, sampai sekarang ada sekitar 50 Home Industri Sandal Bandol di Banaran. Sandal Bandol Banaran mampu bersaing dengan pabrik-pabrik Sandal dalam negeri yang harganya jauh lebih mahal, tetapi Sandal Bandol mampu menawarkan barang yang berkualitas tinggi namun dengan harga yang relatif murah.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem produksi Sandal Bandol Banaran Banyumas yang terbuat dari ban mobil bekas, namun mampu bersaing dengan pabrik sandal dalam negeri dan produknya dikenal sampai ke luar Jawa.

⁸⁰ Chotimatul Chusna, "Manajemen Pemasaran Sandal Bandol Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Home Indutri Sandal Bandol 'Cibar' ...," 2016, 43.

B. Sejarah *Home Industry* Sandal Bandol Bapak Warsito Banaran, Purwokerto

Sandal Bandol bapak Warsito merupakan salah satu *home industry* yang sudah berdiri sejak Agustus tahun 2007 dengan brand bernama Cibar (CbR). Berlokasi di Desa Banaran Rt 3/RW1, Purwokerto Barat. Berawal dari keinginan bapak Warsito yang dulunya adalah seorang buruh kayu untuk memulai usaha mandiri dan turut mengembangkan produk dari desanya. Dengan modal awal 2 juta rupiah, beliau berhasil memenangkan hati seorang konsumen dengan membuat desain sandal bandol yang berkualitas baik, sehingga mau menjadi investor.⁸¹ Dari situlah kemudian usahanya mulai berkembang.

Beliau merupakan pengusaha *home industry* sandal bandol yang berhasil dan sukses di desa Banaran. Beberapa pelatihan dan seminar kerap diikuti demi mendapat tambahan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat agar ke depannya bisa lebih berinovasi lagi terhadap produknya. Beliau juga melakukan inovasi desain sandal untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang selernya.

Produk-produk *home industry* milik bapak Warsito sudah dipasarkan ke berbagai daerah, seperti Purbalingga, Bumiayu, Banjarnegara, Wonosobo bahkan sampai ke luar pulau Jawa seperti Jambi, Pekanbaru, Sumatra dan Kalimantan. Dengan permintaan yang cukup banyak dari luar daerah menandakan ada ketertarikan yang besar dari masyarakat akan produk yang dihasilkan *Home Industry* tersebut. Produk yang dihasilkan memang memiliki kualitas yang bagus dan mampu bersaing. Berkat kerja keras Bapak Warsito selama ini, akhirnya sandal bandol yang diproduksinya dapat dikenal, diminati dan dibeli oleh masyarakat luas.

Dalam aktivitas usahanya, sandal bandol bapak Warsito memiliki visi dan misi menciptakan lapangan pekerjaan, mencintai produksi dalam negeri, serta turut andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Visi dan misi inilah yang menggerakkan seluruh elemen sandal bandol milik bapak Warsito untuk menjalankan usaha sesuai prosedur yang telah ditentukan demi mencapai tujuannya. Seluruh kegiatan manajemen perusahaan yang diterapkan pun mengacu pada visi dan misi tersebut. Hal ini

⁸¹ Wawancara dengan bapak Warsito (Pemilik *home industry* sandal bandol) pada 6 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.

dimaksudkan agar sandal bandol bapak Warsito memiliki eksistensi yang berkesinambungan.

C. Lokasi Perusahaan

Sejak berdiri hingga saat ini, *home industry* Sandal Bandol bapak Warsito berlokasi di Desa Kebanaran Rt 3/RW1, Pasir Kidul, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Penentuan lokasi perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena merupakan faktor yang dapat membantu bahkan menentukan kelancaran usaha suatu perusahaan. Penentuan lokasi yang tepat juga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Lokasi *home industry* Sandal Bandol bapak Warsito dapat dikatakan strategis dengan berbagai pertimbangan bahwa di sekitar rumah produksi tersedia cukup tenaga kerja yang ahli dalam membuat sandal bandol, sehingga perekrutan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mudah.⁸²

D. Struktur Organisasi

Kelancaran serta keberhasilan setiap aktivitas yang dijalankan oleh suatu perusahaan banyak ditentukan oleh struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.

Adapun tugas dari masing-masing jabatan di *Home Industry* Sandal Bandol bapak Warsito sebagai berikut:

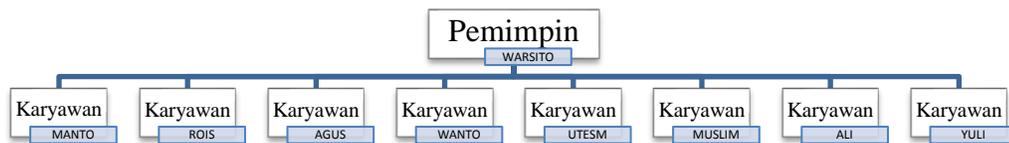
- a. Pemimpin perusahaan
 - 1) Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan perusahaan.
 - 2) Merencanakan, menentukan, menetapkan dan memutuskan segala hal yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan.
- b. Bagian produksi
 - 1) Memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

⁸² Hasil Observasi pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2023 pukul 16.00 WIB

Adapun struktur organisasi pada *Home Industry* Sandal bapak Warsito sebagai berikut:

Pimpinan : Bapak Warsito

Bagian Produksi : Manto, Rois, Agus, Wanto, Uteh, Muslim, Ali, Yuli



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito

E. Bahan Baku dan Peralatan Produksi

Bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk memperlancar produksi sandal bandol bapak Warsito diantaranya sebagai berikut:

a. Karet bekas ban mobil (ban bodol)

Adalah karet yang berwarna hitam yang berasal dari ban bekas mobil yang sudah tidak terpakai. Kualitas dari karet bandol juga bermacam-macam dan jenisnya menentukan baik buruknya sandal yang dihasilkan.

b. Spon

Spon adalah material untuk pembuatan sandal berwarna hitam.

c. Lem

Lem adalah barang cair atau lengket yang digunakan untuk merekatkan benda satu dengan yang lainnya. Gunanya lem disini untuk merekatkan spon, karet dan bisban.

d. Bisban

Bisban adalah bahan yang digunakan sebagai slempang pada sandal.

e. Selang

Selang adalah pembuluh karet bening yang digunakan untuk melapisi bisban pada bagian jempol kaki.

Sedangkan peralatan yang digunakan untuk membuat sandal adalah:

a. Grenda

Grenda adalah alat yang digunakan untuk menghaluskan spon agar saat pengeleman bisa lebih rekat dan kuat. Alat ini didukung dengan mesin pompa air. Proses penghalusan adalah proses yang paling cepat diantara proses lain karena menggunakan mesin.

b. Mesin pres

Mesin pres yaitu alat untuk mengepres atau mencetak pola dan model sandal. Alat ini menyerupai alat pres yang digunakan pada tambal ban bakar.

c. Oven

Oven adalah alat untuk memanggang. Oven yang digunakan adalah oven tradisional yang dipanaskan di atas kompor gas.

d. Kompor gas

Kompor gas digunakan untuk memanasi oven dan digunakan hanya saat memanggang.

e. Martil

Martil adalah alat pemukul yang digunakan pada saat proses pengeplongan sandal. Sandal yang akan diplong ditempel dengan besi lancip kemudian dipukul dengan martil agar dihasilkan lubang yang diinginkan

f. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong karet dan spon.

g. Pisau

Pisau digunakan untuk memotong spon dan karet.

h. Penggaris

Penggaris adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengukur spon yang akan dipotong.

- i. Kuas
Kuas digunakan untuk menyapukan lem pada spon yang akan direkatkan.
- j. Serutan spon
Serutan spon adalah sebuah alat yang terbuat dari kayu dan pisau, yang fungsinya untuk menipisi dan memotong spon yang masih berbentuk lembaran.

F. Proses Produksi

Sebelum proses produksi dilaksanakan, perusahaan perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dalam hal ini penulis menguraikannya berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari bagian produksi yaitu mengenai persiapan awal sampai barang menjadi sebuah produk dan kemudian dipasarkan. Adapun persiapan awal tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Menerima pesanan atau pembuatan sesuai dengan jumlah, kualitas, motif, ukuran dan macamnya.
 - 2) Merencanakan proses pembuatan.
- b. Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses produksi. Persiapan tersebut meliputi bahan baku serta peralatan untuk membuat sandal bandol.
- c. Proses produksi yang dilakukan home industry sandal bandol bapak Warsito yaitu sesuai dengan order pembuatan yaitu:
 - 1) Memproduksi secara masal, yaitu produksi dilakukan apabila permintaan dari sandal yang sejenis banyak.
 - 2) Memproduksi secara pesanan, produksi jenis ini dilakukan oleh perusahaan dengan membuat sandal sesuai model dan jumlah yang diinginkan oleh konsumen.

Proses produksi di *home industry* sandal bandol bapak Warsito dilakukan secara tradisional atau masih secara manual. Alat yang digunakan juga sederhana, dan masih mengandalkan pada kecepatan tangan manusia untuk menghasilkannya. Secara umum proses pembuatan sandal bandol melalui beberapa tahapan, yaitu diawali tahap pemotongan pola sandal, pengepresan, penebalan spon,

pengeplongan, pengeleman spon miring dan *finishing*. Sebelum proses pembuatan sandal dilakukan spon yang digunakan dipotong terlebih dahulu membentuk hak belakang tumit kaki yang kemudian di lem bersama pola sandal.

a. Tahap pertama adalah pengepresan

Sebelum pengepresan dilakukan, spon lembaran dipotong-potong berbentuk persegi panjang sesuai dengan model sandal dan nomor sandal dibuat sepasang kanan dan kiri sandal. Spon yang telah terpotong kemudian dimasukkan ke dalam oven, dimaksudkan supaya saat pengepresan tidak terlalu keras. Setelah diangkat dari oven, dibiarkan hingga dingin. Selanjutnya lembaran spon tersebut dipres menurut cetakan model dan nomer yang di inginkan. Setelah selesai dipres, sepasang sandal tersebut dipisahkan kanan dan kirinya, dan masing-masing akan digrenda pada bagian bawah dimaksudkan agar halus sehingga pada saat pengeleman lebih rekat

b. Penebalan Spon

Proses penebalan spon yaitu proses dimana sandal yang sudah dipres dan digrenda kemudian ditebalkan atau dilapisi lagi dengan spon kedua sesuai dengan tebal sandal yang diinginkan

c. Sandal yang sudah ditebalkan, kemudian diplong/dilubangi pada tempat yang akan dimasuki slempang sandal. Untuk sandal jepit dewasa wanita maupun pria dan anak-anak, jumlah lubangnya adalah tiga, namun untuk sandal selop dewasa pria jumlah lubangnya adalah empat. Setelah selesai dilubangi kemudian diberi slempang dan dilem sampai kering. Tahap selanjutnya yaitu pengelist-an, yaitu sandal yang sudah diberi slempang akan dilist sesuai nomor kaki dimaksudkan agar nyaman dalam pemakaian.

d. Proses terakhir adalah finishing yaitu proses dimana sandal yang telah jadi, kemudian dirapikan pinggirannya dengan menggunakan *cutter* atau silet. Setelah semuanya rapi, proses yang terakhir adalah pengepakan/pengemasan. Sandal dipacking per kodi dengan jumlah 20

pasang sandal per plastik, dengan nomer sandal yang diurutkan dari nomer 36-40.⁸³

Tabel Total Produksi Sandal Bandol Bapak Warsito Tahun 2023⁸⁴

Bulan	Jumlah Produksi Sandal Bandol (dalam kodi)		Total Produksi Sandal Bandol (bulan)
	Sandal Dewasa	Sandal Anak	
Januari	180	100	280
Februari	210	80	290
Maret	200	110	310
April	240	125	365
Mei	200	110	310
Juni	160	95	255
Juli	200	105	305
Agustus	200	110	310
September	180	90	270
Oktober	185	100	285
November	195	100	295
Desember	215	110	325
Total produksi (tahun)	2365	1235	3600

⁸³Wawancara dengan Bapak Warsito (Pemilik Home Industri sandal bandol) pada 6 Februari 2023 pukul 16.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Warsito (Pemilik Home Industri Sandal Bandol) pada 4 Januari 2024 pukul 09.31 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis SWOT Pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito Banaran, Kab. Banyumas

Strategi *just in time* merupakan strategi produksi yang memproduksi produk sesuai jumlah yang dibutuhkan, pada waktu yang dibutuhkan oleh pelanggan, sebanyak jumlah kebutuhan pelanggan, pada tingkat kualitas yang prima dari setiap tahap proses dalam sistem produksi dengan cara yang paling ekonomis atau efisien melalui eliminasi pemborosan dan perbaikan proses terus menerus. Seperti halnya pada *home industry* sandal bandol milik bapak Warsito yang melakukan aktivitas produksinya ketika ada permintaan. Meski begitu *home industry* sandal bandol bapak Warsito selalu tidak sepi permintaan konsumen baik dari dalam kota, luar kota maupun dari luar pulau Jawa. *Home industry* bapak Warsito melakukan aktivitas produksinya dengan rapi, mulai dari mempersiapkan bahan baku kemudian proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi dan selesai tepat pada waktunya sesuai dengan permintaan konsumen. Sehingga terhindar dari *over* produksi yang dapat mengakibatkan produksi tidak optimal.

Produk-produk sandal yang dihasilkan oleh *home industry* bapak Warsito memiliki beragam model dan jenis. Jenis sandal yang diproduksi antara lain sandal anak, sandal wanita, dan sandal pria. Model yang disediakan ada sandal jepit dan sandal slop. Terdapat banyak ukuran sandal yang diproduksi mulai dari ukuran kaki 36 cm hingga 43 cm. Dalam usahanya bapak Warsito memiliki 7 karyawan, yang merupakan warga lokal. Setiap penerimaan karyawan baru, pak Warsito selalu memberi pelatihan terlebih dahulu kepada calon karyawan selama satu minggu. Jika selama pelatihan calon karyawan dapat menghasilkan sampel sandal yang baik maka akan diterima sebagai karyawan di *home industry* miliknya.⁸⁵

Ketersediaan bahan baku dilakukan ketika adanya pesanan. Masuknya jumlah pesanan menentukan pula seberapa banyak bahan baku yang akan dipesan kepada pemasok. Hal ini dilakukan agar terhindar dari bahan baku yang tidak terpakai. *Layout*

⁸⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Warsito (Pemilik Pengrajin Sandal Bandol, Banaran, Purwokerto) pada 6 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.

produksi pada *home industry* sandal bapak Warsito dilakukan pada satu lokasi ruangan. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu *setup* produksi. Meskipun karyawan memiliki bagian produksi masing-masing mereka tetap bertanggungjawab terhadap produk total, dari proses produksi pertama hingga produk dikirim. Dalam produksi *just in time* semua alur produksi dapat dilaksanakan dan pahami oleh semua karyawan.

Home industry bapak Warsito mampu memproduksi sebanyak 15 kodi perhari hingga 400 kodi perbulan berdasarkan pesanan dengan waktu produksi dimulai dari pukul 08.00-15.00 WIB. Pendapatan yang didapat dari hasil produksi sandal sebesar Rp. 50.000.000 hingga Rp. 70.000.000 per bulan. Konsumen bapak Warsito selain berasal dari dalam lingkungannya ada juga yang datang dari Purbalingga, Bumiayu Bahkan dari luar Jawa seperti Riau, Pekanbaru, Sumatra dan Kalimantan.⁸⁶

Pada usaha sandal bapak Warsito di Desa Banaran Kabupaten Banyumas melakukan sistem produksi selaras dengan dasar *just in time* yakni produksi berdasarkan pada jumlah pesanan, penerapan produksi secara maksimal sangatlah diharuskan sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dan kelemahan dari penggunaan strategi produksi. Selain itu diharapkan dengan adanya sistem tersebut akan membantu perusahaan untuk melanjutkan usahanya, meningkatkan produktivitas perusahaan, peningkatkan mutu atau kualitas produk sesuai keinginan konsumen atau pelanggan serta meningkatkan kemampuan dan laba perusahaan.

Untuk menyusun suatu formula SWOT yang representative yaitu dengan menyusun serta menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:⁸⁷

1. Bobot nilai

1,00	: sangat penting
0,75	: penting
0,50	: standar
0,25	: tidak penting
0,10	: sangat tidak penting

⁸⁶ Wawancara dengan Pemilik Sandal Bandol Cibar pada 6 Februari 2023 pukul 16.30 WIB.

⁸⁷ Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, 262.

2. Rating nilai
 - 5 : sangat penting
 - 4 : baik
 - 3 : netral (standar)
 - 2 : tidak baik
 - 1 : sangat tidak baik

3. Skor nilai

Untuk skor nilai dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut:

$$SN = BN \times RN$$

Keterangan:

SN : skor nilai

BN : bobot nilai

RN : rating nilai

4. Identifikasi lingkungan Internal

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal (S-W) produk mitra iqra plus dapat menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif Kearns dan kuantitatif Pearce dan Robinson dengan strategi IFAS (*International Strategy Factor Analysis Summary*) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Analisis Internal (IFAS) Strategi *Just In Time* pada Home Industri Bandol bapak Warsito

Uraian	Bobot nilai (a)	Rating nilai (b)	Skor nilai (axb=c)
- Semua jenis produksi terletak dalam satu ruang tetapi dibedakan tata letaknya berdasarkan jenis produksi maupun proses produksi sehingga proses produksi lebih efektif.	0,88	5	4,4
	0,88	5	4,4

- Terciptanya kemudahan berkordinasi dalam proses produksi sebab pabrik dalam satu tempat.	0,85	5	4,25
- Tidak adanya biaya transportasi ataupun pemindahan dalam proses produksi sebab semua proses yang diperlukan terdapat dalam satu lokasi.	0,80	4	3,2
- Para karyawan memiliki keterampilan multifungsional dalam bekerja.	0,80	4	3,2
- Pelatihan menghasilkan sebuah keterampilan dan bekerja secara tim merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kualitas produksi yang baik.			
- Terciptanya produksi yang berkualitas serta aliran produksi yang sederhana.	0,85	5	4,25
- Karyawan disiplin tepat waktu, prosedur ditaati, setiap operator bekerja pada area kerjanya tanpa melakukan proses lain.	0,80	4	3,2
- <i>Home Industry</i> Sandol Bapak Warsito selalu memproduksi sesuai jumlah permintaan konsumen yang disetujui sehingga tidak terjadi kelebihan hasil produksi.	0,83	4	3,32
- Keseimbangan beban produksi pada setiap bagain produksi sehingga menghasilkan kestabilan dalam produksi.	0,83	4	3,32
- Kemacetan hanya disebabkan oleh satu faktor yakni kekosongan bahan baku produksi.	0,80	5	4
	0,78	5	3,9

- <i>Home Industry</i> Bandol Bapak Warsito memiliki pemasok inti serta pemasok cadangan.			
- Ukuran lot produksi pada <i>home industry</i> bandol bapak Warsito adalah ukuran lot kecil sehingga berpengaruh terhadap tingginya kualitas produk maupun biaya yang lebih rendah	0,78	4	3,12
- <i>Home industry</i> bandol bapak Warsito telah memiliki standar operasional (SOP) yang harus ditaati guna menciptakan dan melakukan waktu <i>setup</i> secara tepat waktu.	0,78	4	3,12
- <i>Total productive Maintenance</i> (TPM) dilakukan secara rutin dalam seminggu sekali.	0,70	4	2,8
- Perawatan dan pemeliharaan peralatan produksi bandol sangat mudah dilakukan sehingga menghasilkan biaya yang rendah.	0,75	4	3
- Peralatan dan mesin-mesin produksi sudah dimodifikasi.	0,75	4	3
- Tidak adanya persediaan bahan baku produksi sebagai cadangan saat terjadi kemacetan produksi maupun cacat produksi sehingga <i>home industry</i> bandol bapak Warsito selalu melakukan peningkatan proses dan perbaikan secara berkesinamungan guna selalu menghasilkan tingkat produksi yang optimal.	0,74	4	2,96

Total (S)			59,44
- Kurang terstrukturnya tata letak (<i>layout</i>) pabrik secara rapi walaupun semua proses produksi terletak dalam satu ruangan berdasarkan produk.	0,75	4	3
- Pelatihan-pelatihan tidak terjadwal secara rutin.	0,70	3	2,1
- Karyawan hanya bertanggung jawab terhadap proses produksi.	0,80	4	3,2
- Pada proses pengemasan produk belum memenuhi standar aliran yang sederhana. Sebab proses pengemasan masih tradisional.	0,85	4	3,4
- Keputusan kebijakan maupun pengendalian pada aspek produksi, kualitas produk, pemasaran berfokus pada manajer tunggal.	0,82	4	3,28
- Belum adanya pembagian tim departemen guna mengatasi masalah pengendalian masih dilakukan secara tradisional yang hanya diputuskan oleh manajer.	0,83	4	3,32
- Pada pengendalian visual, <i>home industry</i> bandol bapak Warsito belum memiliki papan informasi guna <i>visual scan</i> . Hal ini dimaksudkan guna para karyawan mengetahui secara dini mengenai status, kualitas, masalah dan lain-lain.	0,80	4	3,2
- Terjadinya kemacetan produksi disebabkan oleh kekosongan bahan baku yang dimiliki pemasok	0,82	4	3,28
	0,80	4	3,2

- Kekosongan bahan baku pada pemasok inti menimbulkan biaya tambahan. - Belum adanya manajemen yang khusus menangani masalah bahan baku maupun pemasok.	0,78	4	3,12
- Belum diadakannya modifikasi ataupun penambahan mesin-mesin produksi (alat-alat produksi) dari yang tradisional ke teknologi modern guna menghemat waktu produksi.	0,75	4	3
- Belum adanya divisi atau tim yang secara khusus mengatur peralatan dan mesin-mesin produksi.	0,75	4	3
- Belum adanya <i>Statistical Proses Contril</i> (SPC) alat perhitungan yang berfungsi sebagai pengendalian kualitas produksi	0,74	4	2,96
Total W			33,66
Total (S+W=x)			93,1

5. Identifikasi Lingkungan Eksternal

Dalam mengidektifikasi lingkungan eksternal juga dapat menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan strategi EFAS (*Ekternal Strategy Factor Analisis Summary*) sebagai berikut:

Tabel 1.5 Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Just in time pada home industry bandol bapak Warsito

Uraian	Bobot nilai (a)	Rating nilai (b)	Skor (c=axb)
---------------	------------------------	-------------------------	---------------------

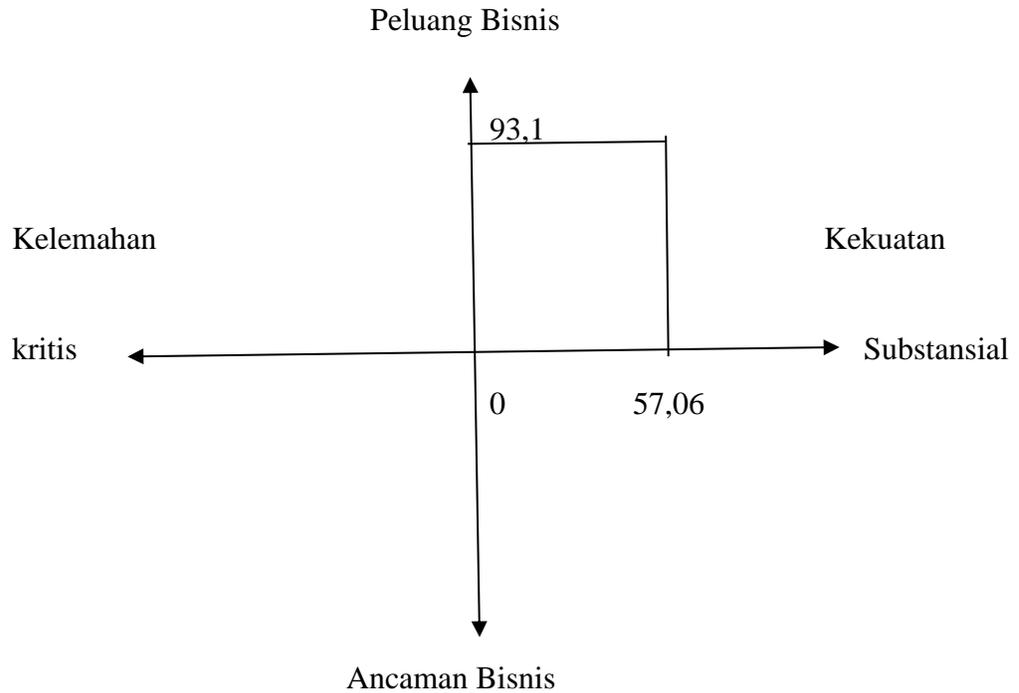
- Adanya hubungan yang harmonis dengan pemasok sehingga terciptanya transaksi yang saling menguntungkan.	0,80	4	3,2
- Harga bahan baku menyesuaikan harga pasar ditambah adanya potongan yang diberikan pemasok sebagai bentuk kerjasama.	0,80	4	3,2
- Kesiapan pemasok guna menyediakan bahan baku pada saat dibutuhkan	0,88	4	3,52
- Keahlian para pemasok untuk menyediakan bahan baku yang berkualitas.	0,85	3	2,55
- Pada masa-masa tertentu terdapat peningkatan konsumen, terutama pada musim kemarau	0,70	3	2,1
- <i>Home industry</i> bandol bapak Warsito memiliki lebih dari 5 mitra pemasaran yang merupakan pembeli tetap, sehingga resiko tanpa pembeli dapat ditanggulangi.	0,78	4	3,12
- Perkembangan teknologi membuat produk <i>home industry</i> bandol bapak Warsito telah dikenal secara luas	0,75	4	3
- Perkembangan teknologi menciptakan pemasaran antar kota, sehingga menciptakan pemasaran produk yang luas.	0,80	4	3,2
- Pesaing menjadi mitra, yang pada prakteknya <i>home industry</i> bandol bapak Warsito menjadi sentra pengambil produk. Ketika terjadi kekurangan	0,75	3	2,25

produksi pada pesaing, maupun dalam kondisi mengenai harga jual sehingga tidak ada permainan harga dari pemasok.			
- Pertumbuhan usaha pesaing menjadi daya dorong tersendiri bagi <i>home industry</i> sandal bandol bapak Warsito untuk terus memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam hal produksi.	0,75	4	3
- Pertumbuhan penduduk dan banyaknya pembangunan yang meningkat setiap tahun membuat peningkatan pula pada pengguna sandal bandol.	0,70	4	2,8
Total O			31,94
- Kekosongan bahan baku produksi dari para pemasok yang terkadang terjadi.	0,83	4	3,32
- Harga yang lebih tinggi bila bahan baku diperoleh dari pemasok cadangan.	0,80	4	3,2
- Pemasok belum terlibat dalam perencanaan produk maupun strategi lainnya guna lebih eksistensi <i>home industry</i> sandal bando bapak Warsito.	0,80	4	3,2
- Harga bahan baku dapat berubah sewaktu-waktu sesuai harga pasar. Sehingga perlu adanya pemantauan harga agar tidak menimbulkan wanprestasi dari pemasok.	0,80	4	3,2
- Belum dilakukan pengembangan cabang <i>home industry</i> sandal bandol bapak Warsito diluar wilayah purwokerto.	0,75	4	3
- Perkembangan teknologi dan iptek dapat menjadikan <i>home industry</i> sandal bandol	0,75	4	3

bapak Warsito tertinggal dari pesaing sehingga dapat kehilangan asset.			
- Tidak adanya kontrak kerjasama bersama pesaing.	0,75	4	3
- Kondisi perekonomian negara yang masih tidak menentu yang salah satunya berpengaruh terhadap ketidakstabilan suatu harga suatu barang.	0,80	4	3,2
Total T			25,12
Total (O+T=y)			57,06

Setelah kedua elemen lingkungan internal dan eksternal diidentifikasi lewat analisa IFAS dan EFAS atau penyepakatan persepsi untuk tiap variable elemen SWOT telah diisi sehingga menghasilkan masing-masing skor pada elemen internal maupun eksternal, maka hasilnya adalah pada elemen internal atau pada sumbu x menghasilkan skor 93,1 pada elemen kekuatan dan pada elemen eksternal atau sumbu y menghasilkan skor 57,06 pada elemen peluang. Jadi kesimpulan dari kombinasi pendekatan analisa diatas dengan kekuatan strategi *just in time* pada home ndustri sandal bandol Bapak Warsito mencapai skor 93,1 dan peluang cukup yaitu 57,06, maka posisi berada pada kuadran I yaitu (positif, positif) yaitu menandakan organisasi kuat dan memiliki peluang maka rekomendasi strategi yang tepat adalah agresif yaitu menggunakan seluruh kekuatan strategi *just in time* pada home industry sandal bandol bapak Warsito yang tersedia untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada namun harus mengantisipasi ancaman yang akan datang atau situasi perusahaan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Gambar 1.2 Diagram SWOT⁸⁸



Jadi strategi *just in time* pada *home industry* sandal bandol bapak Warsito sangat baik, yaitu berada pada kuadran I yang menandakan perusahaan mempunyai situasi kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, maksudnya situasi perusahaan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

B. Optimalisasi Strategi *Just In Time* pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas

Dari berbagai komponen-komponen analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) strategi *just in time* pada *home industry* sandal bandol bapak Warsito, maka formulasi strategi dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Fahmi, 266.

Tabel 1.6 Analisis Matrik SWOT Strategi *just in time* pada home industry sandal bandol bapak Warsito

	<u>Strengeth (S)</u>	<u>Weakness (W)</u>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua kegiatan produksi terletak dalam satu ruang tetapi dibedakan letaknya sesuai proses produksi sehingga produksi lebih efektif. 2. Terciptannya kemudahan berkordinasi dalam proses produksi sebab pabrik dalam satu tempat. 3. Tidak adanya biaya transportasi atau pemindahan dalam proses produksi sebab semua proses dilakukan dalam satu ruangan. 4. Para karyawan memiliki ketrampilan multifungsional dalam bekerja. 5. Pelatihan dan kerjasama tim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang terstrukturnya tata letak (layout) pabrik secara rapi walaupun semua proses produksi terletak dalam satu ruangan berdasarkan produk. 2. Pelatihan- pelatihan tidak terjadwal secara rutin. 3. Karyawan hanya bertanggung jawab terhadap proses produksi. 4. Pada proses pengemasan produk belum memenuhi standar aliran yang sederhana, sebab proses pengemasan masih

	<p>merupakan faktor penting untuk menghasilkan kualitas produksi yang baik.</p> <p>6. Terciptanya produksi yang berkualitas serta aliran produksi yang sederhana.</p> <p>7. Karyawan disiplin tepat waktu, mentaati prosedur dan setiap operator fokus bekerja pada bagian masing-masing.</p> <p>8. Home industri sandal bandol milik bapak Warsito selalu memproduksi sesuai pada permintaan konsumen yang disetujui sehingga tidak terjadi kelebihan hasil produksi.</p> <p>9. Kemacetan hanya disebabkan oleh satu faktor yakni kekosongan bahan baku produksi.</p> <p>10. Home industry sandal bandol bapak Warsito</p>	<p>bersifat tradisional.</p> <p>5. Keputusan kebijakan maupun pengendalian pada aspek produksi, kualitas produk, pemasaran berfokus pada manajer tunggal.</p> <p>6. Belum adanya pembagian tim departemen guna mengatasi masalah pengendalian masih dilakukan secara tradisional yang hanya diputuskan oleh manajer.</p> <p>7. Pada pengendalian visual, home industry sandal bandol bapak Warsito belum memiliki papan informasi guna visual scan. Hal ini dimaksudkan guna para karyawan mengetahui secara</p>
--	---	--

	<p>memiliki pemasok inti dan pemasok cadangan.</p> <p>11. Ukuran lot produksi pada home industry sandal bandol bapak Warsito adalah ukuran lot kecil sehingga berpengaruh terhadap tingginya kualitas produk maupun iaya yang lebih rendah.</p> <p>12. Home industry sandal bandol bapak Warsito telah memiliki standar operasional (SOP) yang harus ditaati guna menciptakan dan melakukan waktu <i>setup</i> secara tepat.</p> <p>13. <i>Total Productive Maintenance</i> (TPM) dilakukan secara rutin dalam seminggu sekali.</p> <p>14. Perawatan dan pemeliharaan peralatan produksi sandal bandol sangat mudah dilakukan</p>	<p>dini mengenai status, kualitas, masalah dan lain-lain.</p> <p>8. Terjadinya kemacetan produksi yang disebabkan oleh kekosongan bahan baku yang dimiliki pemasok.</p> <p>9. Kekosongan bahan baku pada pemasok inti menimbulkan biaya tambahan.</p> <p>10. Belum adanya manajemen yang khusus menangani masalah bahan baku maupun pemasok.</p> <p>11. Belum diadakannya modifikasi atau penambahan mesin-mesin produksi (alat-alat produksi) dari yang tradisional ke teknologi modern</p>
--	---	--

	<p>sehingga menghasilkan biaya yang rendah.</p> <p>15. Peralatan dan mesin-mesin produksi sudah dimodifikasi.</p> <p>16. Tidak adanya persediaan bahan baku produksi sehingga cadangan saat terjadi kemacetan produksi maupun cacat produk sehingga home industry sandal bandol bapak Warsito selalu melakukan peningkatan proses dan perbaikan secara berkesinambungan guna selalu menghasilkan tingkat produksi yang optimal.</p>	<p>guna lebih menghemat waktu produksi.</p> <p>12. Belum adanya divisi atau tim yang secara khusus mengatur peralatan dan mesin-mesin produksi.</p> <p>13. Belum adanya <i>Statistical Proses Control (SPC)</i> alat perhitungan yang berfungsi sebagai pengendalian kualitas produksi.</p>
<p><u>Opportunities (O)</u></p> <p>1. Adanya hubungan yang harmonis dengan pemasok sehingga terciptanya transaksi yang</p>	<p><u>Strategi SO</u></p> <p>1. Melakukan pengembangan manajemen dengan meningkatkan fungsi manajemen yang</p>	<p><u>Strategi WO</u></p> <p>1. Meningkatkan implementasi <i>Just In Time</i> pada aspek <i>Total Production Maintenance</i></p>

<p>saling menguntungkan.</p> <p>2. Harga bahan baku menyesuaikan harga pasar ditambah adanya potongan yang diberikan pemasok sebagai bentuk kerjasama.</p> <p>3. Kesiapan pemasok guna menyediakan bahan baku pada saat dibutuhkan.</p> <p>4. Keahlian para pemasok untuk menyediakan bahan baku yang berkualitas.</p> <p>5. Home industry Sandal Bandol Bapak warsito memiliki lebih dari 5 outlet pemasaran yang merupakan pembeli tetap, sehingga resiko tanpa pembeli dapat ditanggulangi.</p>	<p>menangani aktivitas produksi.</p> <p>2. Optimalisasi fungsi manajemen yang menangani bahan baku produksi maupun pemasok guna menangani kemacetan produksi.</p>	<p>(TPM), <i>Visiility</i>, <i>Stastical Proses Control (SPC)</i> guna stailitas operasional perusahaan.</p> <p>2. Menetapkan manajer pada setiap aspek produksi, pemasaran dan khususnya pada manajemen sediaan (input) sehingga tercipta sebuah kinerja manajemen yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai masalah.</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi lain dalam bidang pemasaran, seperti penggunaan media sosial, berjualan serta online <i>via e commerce</i></p>
--	---	---

<p>6. Pada masa-masa tertentu terdapat peningkatan konsumen, terutama pada musim kemarau.</p> <p>7. Perkembangan teknologi membuat produk home industry Sandal Bandol Bapak Warsito telah di kenal secara luas.</p> <p>8. Perkembangan teknologi menciptakan pemasaran antar kota, sehingga pemasaran produk semakin luas.</p> <p>9. Pesaing menjadi mitra, yang pada prakteknya Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito menjadi sentral pengambilan produk. Ketika terjadi kekurangan</p>		
--	--	--

<p>produksi pada pesaing maupun dalam kondisi mengenai harga jual sehingga tidak ada permainan harga dari pemasok.</p> <p>10. Pertumuhan usaha pesaing menjadi daya dorong tersendiri bagi Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito untuk terus memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam hal produksi.</p> <p>11. Pertumbuhan penduduk dan banyaknya pembangunan yang meningkat setiap tahun membuat peningkatan pula pada pengguna sandal bandol.</p>		
--	--	--

<u>Treats (T)</u>	<u>Strategi ST</u>	<u>Strategi WT</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekosongan bahan baku produksi dari pemasok yang kadang terjadi. 2. Harga yang lebih tinggi bila bahan baku diperoleh dari pemasok cadangan. 3. Pemasok belum terlibat dalam perencanaan produk maupun strategi lainnya guna lebih eksistensi home industry sandal bandol bapak Warsito. 4. Harga bahan baku dapat berubah sewaktu-waktu sesuai harga pasar. Sehingga perlu adanya pemantauan harga agar tidak menimbulkan one prestasi dari pemasok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat fungsi manajemen secara umum serta menciptakan pengembangan manajemen yang secara khusus menangani pemasok. 2. Pengembangan wilayah pemasaran dilakukan secara bertahap dengan memperbaiki manajemen internal perusahaan terlebih dahulu. (pemanfaatan teknologi) 3. Memantau perkembangan ekonomi terutama dibidang industry, karna <i>just in time</i> memprediksi masa yang akan datang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi peralatan mesin-mesin produksi guna meningkatkan kualitas produksi yang optimal. 2. Meningkatkan hubungan profesionalisme dengan karyawan, pemasok maupun pesaing dalam hal kualitas kerja. Didukung dengan pendapat Rahmini Hadi dan Parno, yang menyebutkan bahwa mereka menempatkan posisi pemasok sebagai mitra bisnis sejati.

<p>5. Belum dilakukan penegmabangan cabang Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito diluar wilayah Purwokerto.</p> <p>6. Perkembangan teknologi dan iptek dapat menjadikan Home Industri sandal bandol bapak Warsito tertinggal dari pesaing, sehingga dapat kehilangan asset.</p> <p>7. Tidak adanya kontrak kerjasama dengan pesaing.</p> <p>8. Kondisi perekonomian negara yang tidak menentu, salah satunya berpengaruh terhadap ketidakstabilan harga suatu barang.</p>		
---	--	--

--	--	--

Dalam matriks SWOT (*strength, weakness, opportunities, and treats*) menghasilkan alternative strategi yakni kombinasi strategi SO, ST, WO, WT yaitu:

1. Mengoptimalkan dan menciptakan pengembangan fungsi manajemen yang menangani kegiatan produksi dalam hal bahan baku produksi maupun pemasok guna menangani kemacetan produksi.
2. Meningkatkan implementasi *just in time* pada setiap aspek *Total Production Maintance* (TPM), *Visibility*, *Stastical Proses Control* (SPC) guna stabilitas operasional perusahaan. Menetapkan manajer pada setiap aspek produksi, pemasaran dan khususnya pada manajemen sediaan (input) sehingga tercipta sebuah kinerja manajemen yang berkualitas yang mampu menghadapi masalah dalam produksi.
3. Memperkuat fungsi manajemen secara umum serta menciptakan pengembangan manajemen yang menangani pemasok dan mengembangkan wilayah pemasaran dengan memperbaiki manajemen internal perusahaan.
4. Meningkatkan kualitas produksi dengan modernisasi secara merata seperti pada mesin-mesin produksi dan menjaga hubungan baik dengan pemasok dalam hal kualitas kerja guna meningkatkan kualitas produksi yang optimal dan kualitas kerja dengan pemasok.

Optimalisasi produksi adalah suatu cara meningkatkan nilai dari suatu produksi. Cara mengoptimalkan produksi bisa dengan meningkatkan kualitas produksi, jumlah produksi, manfaat produksi, bentuk fisik produksi. Strategi *just in time* adalah proses manufaktur yang akan memaksimalkan produksinya seperti fleksibilitas, kualitas, penyerahan tepat waktu, biaya (harga) kompetitif, pelayanan purna jual dan *broad line*.

Prinsip dari produksi adalah bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkatan yang paling maksimum dan efisiensi dengan:

- a. Memaksimalkan *output* dengan menggunakan *input* tetap
- b. Meminimalkan penggunaan *input* untuk mencapai tingkat *output* yang sama.

Efisiensi produksi dalam kriteria ekonomi suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien bila : Meminimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama dan memaksimalkan produksi dengan jumlah biaya yang sama⁸⁹

Optimalisasi produksi pada *home industry* sandal bandol bapak Warsito sudah cukup optimal, hal ini dilihat dari peningkatan permintaan konsumen karena kualitas produksi yang baik dan permintaan jumlah produksi yang sesuai dengan permintaan dan tepat waktu. Memproduksi dengan menggunakan strategi *just in time*, meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan produksi dengan jumlah yang sama, ini terbukti dengan *home industry* sandal bandol bapak Warsito memproduksi dengan sesuai permintaan sehingga mengurangi waktu *set up* dan *over* produksi yang menimbulkan biaya tambahan pada proses produksi.

Namun terkadang kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku dari pemasok menjadi hambatan pada *home industry* sandal bandol bapak Warsito dalam memproduksi. Karena itu optimalisasi produksi *just in time* akan dilakukan dengan berbagai hal yang meliputi pengembangan aspek manajemen. Seperti, manajemen inventori, divisi peralatan dan mesin mesin produksi serta penetapan manajer pada setiap bagian manajerial.

Stategi *just in time* adalah proses manufaktur yang memaksimumkan produksinya seperti fleksibilitas, kualitas, penyerahan tepat waktu , biaya kompetitif , pelayanan purna jual dan *board line*. Dengan demikian apabila suatu perusahaan industri mengkonversi sistem *manufacturing just in time*, maka secara jelas akan meningkatkan efisiensi, kualitas dan fleksibilitas serta mengurangi waktu tunggu sehingga akan meningkatkan performansi penyerahan tepat waktu untuk produk berkualitas pada tingkat harga kompetitif.⁹⁰ Pola optimalisasi *just in time* juga memandang penting dengan aspek modernisasi peralatan dan mesin-mesin produksi, pemanfaatan teknologi serta meningkatkan profesionalisme terhadap karyawan. Hal tersebut dimaksudkan guna menunjang pengembangan manajemen agar strategi produksi *just in time* nantinya dapat diterapkan secara optimal pada *home industry*

⁸⁹ karim, *EKONOMI MIKRO ISLAM*, 103.

⁹⁰ Vincent Gazpersz, *Production Planning and Inventory Control* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 27.

sandal bandol bapak Warsito. Berikut Pola optimalisasi *just in time* dapat dilakukan melalui beberapa aspek:

1. Pengembangan manajemen internal perusahaan pada manajemen inventori. Pengembangan dilakukan dengan pembentukan manajemen inventori dimaksudkan guna menciptakan dan meningkatkan fungsi manajemen yang secara khusus menangani bahan baku produksi yang langsung berhubungan dengan para pemasok, pengikat kontrak dengan pemasok, jadwal maupun jumlah pengiriman bahan baku, spesifikasi kualitas bahan baku yang dibutuhkan bahkan menjalin hubungan kemitraan informal yang baik dengan pemasok.
Untuk mengatasi kelangkaan bahan baku dapat diupayakan dengan mencari pemasok/supplier lain dengan harga yang lebih murah, memperkecil ukuran produksi serta mengambil sedikit keuntungan agar produksi *just in time* tetap berjalan.
2. Pada divisi peralatan dan mesin produksi (*Total Production Maintenance*): aliran produksi yang berkelanjutan dapat dilaksanakan menggunakan bantuan sistem *autonomous*.⁹¹ Sehingga modernisasi peralatan dan mesin- mesin produksi di *home industry* sandal bandol bapak Warsito guna meningkatkan kualitas produksi yang optimal sangat dibutuhkan. Melihat beberapa aspek produksi masih menggunakan cara tradisional seperti pengemasan produk yang sangat membutuhkan banyak karyawan dan membutuhkan waktu yang kurang efisien. Sekaligus akan meningkatkan implementasi *just in time* pada aspek *Total Production Maintenance* (TPM), *Visility*, *Stastical Proses control* (SPC) serta menumuhkan Kanban guna stabilitas optimalisasi perusahaan.
3. Pembagian manajer pada setiap bagian departemen seperti, menetapkan manajer pada setiap aspek produksi, pemasaran dan pada manajemen sediaan (*inventory*) sehingga tercipta sebuah kinerja manajemen perusahaan yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai masalah dengan adanya pembagian tugas secara terperinci dan teratur. Dengan mengaktifkan fungsi manajemen dapat membantu perusahaan mencapai tujuan-tujuan strategi produksi *just in time*.

⁹¹ Gazpersz, 184.

4. Profesionalisasi karyawan. Dalam kenyataannya perbedaan produktivitas sering disebabkan oleh perbedaan cara mengatur dan mengawas pekerjaan karyawan. Singkatnya perusahaan harus berusaha mengembangkan struktur organisasi yang efektif, mempekerjakan orang-orang yang tepat dan menjamin bahwa karyawan ini mendapat kesempatan memberikan sumbangan terbaik, dengan jalan demikian perusahaan akan menyediakan syarat dan kondisi kerja yang layak dan pekerjaan yang memuaskan bagi mereka yang bekerja.⁹²

Strategi-strategi diatas dapat diwujudkan dengan adanya profesionalisasi karyawan. Sebab karyawan bagian dari pada manajemen yang akan menjalankan semua aktivitas strategi tersebut. Pengembangan wilayah pemasaran dilakukan secara bertahap dengan memperbaiki manajemen internal perusahaan terlebih dahulu meningkatkan hubungan profesionalisasi dengan karyawan, pemasok maupun pesaing dalam hal kualitas kerja. Tenaga kerja yang berkualitas dapat diperoleh dengan pemberian pelatihan secara berkala, guna meningkatkan potensi serta kemampuan yang dibutuhkan. Pada pola optimalisasi sangat dibutuhkan karyawan yang mampu bekerja secara teliti dan cepat sesuai target dan dapat beradaptasi dengan sistem perusahaan dan teknologi yang ada.

C. Strategi *Just In Time* Pada Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas Perspektif Ekonomi Islam

Sistem *just in time* merupakan sistem produksi yang memproduksi barang sesuai jumlah yang dibutuhkan, pada waktu dan dalam jumlah yang dibutuhkan pelanggan, pada tingkat kualitas yang prima dari setiap tahap proses dalam sistem produksi dengan cara yang paling ekonomis atau efisien melalui eliminasi pemborosan dan perbaikan proses terus menerus.⁹³ Seperti halnya pada *home industry* sandal bandol milik bapak Warsito yang melakukan aktivitas produksinya ketika ada permintaan. Meski begitu *home industry* sandal bandol bapak Warsito selalu tidak sepi permintaan konsumen baik dari dalam kota,

⁹² David Barker, *Penerapan Manajemen Personalia*, Edisi Terj (Jakarta: Erlangga, 1977), 1–2.

⁹³ Vincent Gazpersz, *Production Planning and Inventory Control* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 23.

luar kota maupun dari luar pulau Jawa. *Home industry* bapak Waristo melakukan aktivitas produksinya dengan rapi mulai dari mempersiapkan bahan baku, proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi dan selesai tepat pada waktunya sesuai dengan permintaan konsumen. Sehingga terhindar dari over produksi yang dapat mengakibatkan produksi tidak optimal. Aktivitas produksi yang telah terstruktur rapi mulai dari pembuatan produk sampai jadi, jumlah produksi, pengemasan produk hingga pemasaran produk kepada para konsumen. Dalam ekonomi Islam aktivitas produksi ini dikenal dengan transaksi jual beli, dan kedatangan karyawan sebagai ahli pembuat barang untuk memuat barang di *home industry* sandal bandol bapak Warsito dalam hal ini termasuk dalam kategori transaksi Ijarah.

Strategi *just in time* memiliki dua tujuan yakni untuk meningkatkan keuntungan dan memperbaiki daya saing perusahaan. Kedua tujuan ini dicapai dengan mengontrol biaya-biaya terbentuknya harga yang berdaya saing lebih baik dan meningkatkan keuntungan, memperbaiki kerja pengiriman dan kualitas serta menghilangkan semua biaya pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah terhadap produk yang telah dihasilkan.⁹⁴

Dengan nilai lain tujuan utama dari sistem produksi *just in time* adalah mengurangi ongkos dan meningkatkan produktivitas total industri keseluruhan melalui penghapusan pemborosan (*wasted*) secara terus menerus. Bila ditinjau dari perspektif ekonomi Islam strategi *just in time* sesuai dengan prinsip-prinsip produksi Islam menurut Hidayat maupun perintah Allah SWT. Terlihat dari tujuan maupun pokok strategi produksi *just in time* diantaranya:

1. Menghapus biaya-biaya (Pemborosan)

Biaya-biaya yang tidak memberi nilai tambah adalah sebuah pemborosan, termasuk didalamnya biaya-biaya penyimpanan persediaan (*zero inventories*) dan meniadakan gangguan pada skedul produksi (*zero schedule interruptions*) yang sekaligus menghapus toleransi-toleransi, menghasilkan produk cacat (*zero defect*).⁹⁵ Prinsip produksi Islam juga mengharuskan dalam mengelola sumber daya secara optimal serta menghindari sifat boros. Semua ini dihapuskan dalam penerapan strategi

⁹⁴ Maryanne M & Don R. Hansen Mowen, *Manajemen Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 591.

⁹⁵ Yamit, *Manajemen dan Operasi*, 288.

just in time dan telah sesuai dengan perintah Allah SWT untuk tidak bersikap boros. Sesuai dalam Qs al isra ayat 26-27:

وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا □ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sedangkan pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaiton.”

2. *Controlling* dan kedisiplinan

Proses ini merupakan aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.⁹⁶ Pengendalian kualitas terpadu (*total quality control*) berfungsi agar strategi *just in time* yang diterapkan menjadi efektif, terdapat beberapa tindakan korektif dalam program *just in time*. Bertujuan untuk membangun sikap berdasarkan pada tiga prinsip utama yaitu *output* yang bebas cacat adalah lebih penting dari pada *output* itu sendiri. Cacat, kesalahan-kesalahan kerusakan, kemacetan dan lain lain. Tindakan pencegahan adalah lebih murah dari pada pekerjaan ulang (*rework*).⁹⁷

Prinsip utama *just in time* sangat jelas apabila kedisiplinan sangat ditekankan, baik dalam kualitas standar mutu produksi, proses produksi, ketetapan jumlah produksi dan waktu penyelesaian produksi hingga pengiriman (pemasaran) serta kedisiplinan pekerja yang selalu dituntut dalam kondisi prima dan produktif. Menyangkut prinsip ini dalam produksi Islam pun ditekankan sesuai dalam firman Allah SWT QS Al Isra ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ

السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

“Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kami mencari karunia dari Tuhanmu dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas.”

3. Meningkatkan kualitas dan kinerja secara berkesinambungan

⁹⁶ Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, 16.

⁹⁷ Gazpersz, *Production Planning and Inventory Control*, 183–84.

Hubungan *just in time* dengan kualitas sangatlah kuat. Pertama *just in time* memotong biaya untuk mendapatkan kualitas barang yang baik. Penghematan terjadi karena pemborosan yakni karna pengerjaan ulang, investasi persediaan dan biaya akibat kerusakan dalam persediaan. Kedua, *just in time* meningkatkan kualitasnya melalui pengurangan antrian dan waktu penyetalan (*setup*), *just in time* menjaga bukti-bukti kesalahan tetap aktual dan mebatasi jumlah sumber kesalahan yang potensial. Ketiga, *just in time* juga meningkatkan kemampuan pekeja, diadakannya pelatihan keterampilan bagi para pekerja dan membangun metode kerja yang berkualitas melalui *team work cell*. Dalam Islam pun semua ini sangat dianjurkan sesuai dengan firman Allah SWT AL Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا اَحْسِنُ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dengan membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat)”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan maupun pokok strategi *just in time* memiliki aspek-aspek berproduksi yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sehingga dapat dinyatakan secara jelas bahwa pola produksi maupun strategi *just in time* pada *home industry* sandal bandol bapak Warsito sesuai pada syariat Islam.

Sehingga secara umum ketentuan-ketentuan aktivitas dalam produksi ini dapat diterima sebagai bentuk usaha yang halal. Namun perlu adanya tinjauan dari berbagai aspek seperti dalam bentuk usaha, sistem produksi *home industry* sandal bandol bapak Warsito maupun aspek strategi produksi *just in time* apakah hal semacam ini sesuai ketentuan produksi dalam Islam.

Adapun menurut aspek produksinya, *home industry* sandal bandol bapak Warsito melakukan aktivitas produksi sesuai dengan syariat Islam dengan dicermati dan prerspektif Islam yang menyatakan bahwa produksi merupakan suatu yang sangat penting yang memiliki tujuan mencapai kesejahteraan dan kemakmuran secara universal, dengan

menjaga keberlanjutan (*sustainability*), tidak merusak lingkungan dan berdimensi kemanusiaan (*humanism*).⁹⁸ Allah SWT berfirman: QS Al Qasas (28) :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Ayat tersebut menunjukkan perintah dalam bekerja (berproduksi) tidak semata-mata untuk keuntungan dunia belaka namun lebih pada mencapai keuntungan akhirat pula serta menimbulkan manfaat yang luas terhadap sesama maupun lingkungan. Ayat ini sesuai dengan aktifitas yang dilakukan oleh *home industry* sandal bandol bapak Warsito dengan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar melalui lapangan pekerjaan (karyawan), hubungan ekonomi dengan para pemasok maupun dengan sejumlah pemasar produk sandal lainnya. Sehingga menimbulkan multiplier efek perekonomian yang sangat luas dan berdampak positif bagi masyarakat pada umumnya. Dalam menjalankan produksinya *home industry* sandal bandol bapak Warsito juga menjaga keseimbangan lingkungan, terbukti dengan tidak adanya sesuatu yang menimbulkan kerusakan lingkungan.

Dengan penggunaan bahan-bahan produksi pada *home industry* sandal bandol bapak Warsito terbebas dari unsur-unsur kimiawi dan pengawet maupun unsur keharaman. Sebab dalam perakitannya bapak Warsito menggunakan bahan baku berupa ban bekas, spon, karet, lem dan busa semua itu diperbolehkan dalam al qur'an karna bukan termasuk dalam bahan yang dilarang.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dikerjakan secara baik dan benar. Segala prosedur yang telah ditetapkan harus diikuti secara benar dan sesuatu tidak bisa

⁹⁸ Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, 103.

dijalankan atau dikerjakan secara sembarangan.⁹⁹ Bahkan beberapa prinsip utama yang diajarkan dalam Islam mengajarkan sesuatu seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرِصُوصٌ

Sesungguhnya Allah senang jika seseorang di antara kamu mengerjakan sesuatu perbuatan lalu dia mengerjakan secara sempurna (H.R. Thabrani)

⁹⁹ Nurul Huda, *Manajemen Bianis Islami* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2011), 7–8.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, mengenai Strategi *Just In Time* di Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito di Desa Banaran, Kab. Banyumas, dengan mengumpulkan data dan berbagai sumber yang disajikan kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Home industry sandal bandol bapak warsito, Banaran, Kab. Banyumas berada pada posisi kuadran I. Posisi tersebut menandakan bahwa *home industry* sandal bandol milik bapak Warsito mempunyai situasi kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan seluruh kekuatan yang tersedia untuk dimanfaatkan berbagai peluang yang ada, namun harus tetap mengantisipasi ancaman yang akan datang.
2. Strategi produksi *Just In Time* yang diterapkan pada *Home Industry* Sandal Bandol Bapak Warsito, Banaran, Kab. Banyumas secara umum telah diterapkan namun terdapat beberapa yang harus dioptimalkan, antara lain pada pengembangan manajemen yang menangani aktifitas produksi dan optimalisasi fungsi manajemen yang menangani bahan baku produksi maupun pemesanan guna menangani kemacetan dalam berproduksi. Serta modernisasi peralatan dan mesin-mesin produksi yang optimal serta profesionalisasi karyawan guna memberikan sumbangan terbaik bagi perusahaan agar mendapatkan kepuasan yang sama.
3. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, strategi produksi *just in time* dikatakan sebagai manajemen yang memenuhi kriteria manajemen Islam. Hal tersebut ditinjau dari aspek tujuan pengembangan, strategi ini sesuai dengan prinsip produksi dalam islam. Secara umum, ketentuan-ketentuan dalam aktivitas produksi sandal bandol dapat diterima sebagai bentuk usaha yang halal. Selain itu *home industry* sandal bandol milik bapak Warsito telah menjalankan pola produksi yang sesuai dengan tujuan berproduksi dalam Islam.

B. SARAN

Dari berbagai kesimpulan yang diuraikan melalui proses analisis tersebut, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito tetap menjalankan pola produksi sesuai produksi dalam Islam serta meningkatkan kembali implementasi strategi produksi *just in time* guna terciptanya produksi yang lebih optimal dan eksistensi atau keunggulan kompetitif *home industry* sandal bandol bapak Warsito.
2. Hasil dari penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito khususnya dalam hal pengembangan strategi produksi *just in time*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Aziz, Fathul. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012.
- Barker, David. *Penerapan Manajemen Personalia*. Edisi Terj. Jakarta: Erlangga, 1977.
- Chusna, Chotimatul. “Manajemen Pemasaran Sandal Bandol Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Home Indutri Sandal Bandol ‘Cibar’ ...,” 2016.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dina Nur Ainina, Farhan Fachrurrozi, Ilham Nugraha, M. Nur Fauzan, Topan Anggara Sukma, dan Pauji Sarih. “Optimalisasi Proses Pembelajaran Di MI Al-Jamila Kampung Pelag Desa Sukalilah.” *Proceedings* 1, no. 69 (2021): 14 dari 26.
- Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ekawarna. *Manajemen adan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Ekon.go.id. “Menko Airlangga: Industri Manufaktur Indonesia terus Ekspansif, Diiringi Inflasi yang Masih Terkendali.” ekon.go.id, 2022.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4598/menko-airlangga-industri-manufaktur-indonesia-terus-ekspansif-diiringi-inflasi-yang-masih-terkendali>.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gazpersz, Vincent. *Production Planning and Inventory Control*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hadi, Rahmini, dan Parno. *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Haming, Murdifin & Mahfud Nurnajamuddin. *Manajemen Produksi Modern*. 2 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Huda, Choirul. “EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam).” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 27–49.
<https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1031>.
- Huda, Nurul. *Manajemen Bianis Islami*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2011.
- Husain, Abdul. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Jaharuddin, dan Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: SALEMBA EMPAT,

2019.

Janson B, El Bethree Jeremya, dan I Nyoman Nurcaya. “Penerapan Just in Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 3 (2019): 1755. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p21>.

Jaya, Hendry. “Analisis Pengaruh Sistem Just in Time Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi : Studi Kasus Pada Pt. Siix Electronics Indonesia.” *Jurnal Measurement* 8, no. 3 (2014): 41–49.

karim, Adiwarmarman. *EKONOMI MIKRO ISLAM*. 3 ed. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2010.

Kho, Budi. “Pengertian Sistem Produksi Just In Time (JIT).” ilmumanajemenindustri.com, 2018. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-sistem-produksi-just-in-time-jit/>.

Kusuma, Hendra. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009.

Machmud, Amir. *Ekonomi Islam: untuk Dunia yang Lebih Baik*. Jakarta: SALEMBA EMPAT, 2017.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Mowen, Maryanne M & Don R. Hansen. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Nur Rianto Al-Arif, M. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.

Prima Dewi, Sofia, dan Septian Bayu Kristanto. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Bogor: IN MEDIA, 2017.

Pusat Pengkajian dan Pengemangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Rajawali Press, 2008.

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Rahayu, Rahayu. “Pengaruh Aplikasi Strategi Just in Time Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Santosa Jaya Abadi Sidoarjo.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 9, no. 4 (2017): 67. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2005.v9.i4.2292>.

Raiborn, Cecily A, dan Michael R. Kinney. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Edisi 7. Jakarta: SALEMBA EMPAT, 2011.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pda Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Sarda, Sultan, Muttiarni, dan Nur Afmi. “Analisis Penerapan Just in Time dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT. Tri Star Mandiri.” *Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 67–92.

- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet, 2016.
- Supriono. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: BPEE, 1999.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPEE, 2007.
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana. *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*. Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Yamit, Zulian. *Manajemen dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 1996.
- Yunia Fauzia, Ika. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4598/menko-airlangga-industri-manufaktur-indonesia-terus-ekspansif-diiringi-inflasi-yang-masih-terkendali> diakses pada tanggal 13 November 2022 pada pukul 20.57 WIB.
- <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-sistem-produksi-just-in-time-jit/> diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pada pukul 11.49 WIB.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/67> diakses pada tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 11.17 WIB.
- Wawancara dengan bapak Warsito (pemilik home industry sandal bandol) pada 6 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan bapak Warsito (Pemilik home industry sandal bandol) pada 4 Januari 2024 pukul 09.31 WIB

LAMPIRAN

Wawancara Kepada Narasumber (Home Industri Sandal Bandol Bapak Warsito) pada 6 Februari 2023 Pukul 16.00 WIB

Data Narasumber

Nama: Warsito

Jabatan: Pemilik Home Industri Sandal Bandol Desa Banaran, Kab. Banyumas

Pedoman wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya home industry sandal bandol bapak Warsito?
2. Bagaimana struktur organisasi pada home industry dandal bandol bapak Warsito?
3. Berapa jumlah karyawan pada home industry sandal bandol bapak Warsito?
4. Apa saja bahan baku dan juga peralatan yang digunakan untuk membuat sebuah sandal bandol?
5. Bagaimana mendapatkan bahan baku?
6. Bagaimana pembagian lokasi/ruang untuk produksi?
7. Apakah ada biaya tambahan dalam berproduksi selain bahan baku?
8. Apakah ada pelatihan untuk karyawan?
9. Berapa banyak jumlah produksi sandal bandol setiap harinya?
10. Apakah ada kemacetan dalam berproduksi?
11. Bagaimana cara home industry sandal bandol ketika merawat mesin-mesin untuk memproduksi sandal?
12. Apakah ada tim khusus atau manajer untuk mengatur pada saat produksi, memasarkan atau yang berhubungan dengan bahan baku dan pemasok?
13. Berapa lama waktu pembuatan sandal bandol?
14. Apakah ada sandal yang rusak atau cacat?
15. Ke mana saja produk sandal bandol di kirim?
16. Bagaimana ketika menghadapi kelangkaan bahan baku?
17. Bagaimana hubungan dengan pemasok?
18. Bagaimana harga bahan baku ketika sedang langka?

19. Bagaimana cara memasarkan produk sandal bandol?
20. Bagaimana hubungan dengan pesaing?
21. Berapa omset perbulan yang didapatkan home industry sandal bandol bapak Warsito?
22. Berapa jumlah pengiriman dalam sehari?
23. Bagaimana dengan kinerja karyawan?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Dokumentasi bersama pemilik home industry sandal bandol bapak Warsito



2. Lokasi (layout) Proses Produksi





3. Pola Produk Sandal Bandol Wanita dan Pria





4. Proses pengepresan pola



Alat untuk menghaluskan spon agar lebih rekat saat pengeleman



5. Proses memberi lem pada pola sandal





6. Pengemasan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nela Ikhtiroza Lae Liyah

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 1 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Desa Pangebatan RT 03 RW 04, Kec. Karanglewas, Purwokerto,
Kab. Banyumas, Jawa Tengah

No. Telp/HP : 085742240602

Email : ikhtiroza@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Karanganyar Lulus Tahun 2005
2. SD N Pangebatan Lulus Tahun 2011
3. SMP Ma'arif Nu 2 Kemranjen Lulus Tahun 2014
4. SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen Lulus Tahun 2017

Semarang, 19 Desember 2023

Nela Ikhtiroza Lae Liyah

NIM 1705026052